

**MANAJEMEN POLA TANAM TUMPANG SARI UNTUK
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA
CENNING KECAMATAN MALANGKE BARAT
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Palopo untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka
Penyelesaian Studi Jenjang Serjana pada Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah*



Diajukan Oleh:

FITRI

19 0403 0133

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGRI PALOPO**

2023

**MANAJEMEN POLA TANAM TUMPANG SARI UNTUK
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA
CENNING KECAMATAN MALANGKE BARAT
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Palopo untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka
Penyelesaian Studi Jenjang Serjana pada Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah*



Diajukan Oleh:

FITRI

19 0403 0133

Pembimbing

Burhan Rifuddin, SE., M.M.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGRI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri

Nim : 19 0403 0133

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Judul : "Manajemen Pola Tanam Tumpang Sari Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, _____
Membuat pernyataan,

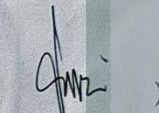




Fitri
NIM. 19 0403 0133

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Manajemen Pola Tanam Tumpang Sari Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Cening Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Fitri Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0403 0133, Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 28 Agustus 2023 Miladiyah bertepatan dengan 11 Safar 1445 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Palopo, 11 September 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Burhan Rifuddin, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
NIP. 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah



Akbar Sabani, S.EI., M.EI.
NIDN. 2005 0405 8501

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan ini meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Salam dan Shalawat senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta ibunda Hj. Buarni dan ayahanda H. Alimuddin telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, serta dukungan baik moril maupun materi sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. mustaming, S.Ag., M.HI.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Muzayyana Jabani, S.T., M.M Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Muhammad Ilyas, S.A.g., M.A.
3. Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Akbar Sabani, S.EI., M.EI. dan Sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Muh. Shadri Kahar Muang, S.E.,M.M.
4. Bapak Ibu Dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu terkhusus staf Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
5. Pembimbing Burhan Rifuddin,SE., M.M. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Penguji pada seminar hasil Muzayyanah Jabani,ST., M.M. dan Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. yang telah banyak memberikan arahan serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Penasehat Akademik Manajemen Bisnis Syariah Nurdin Batjo, S.Pt, M.Si.,M.M.

8. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Abu Bakar, SPd M.Pd, beserta staf yang telah menyediakan buku-buku untuk keperluan studi perpustakaan dalam menyusun skripsi ini.
9. Bapak Harmiadi S.H. selaku Kepala Desa Cenning yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta kepada informan (Para Petani) yang telah berperan penting dan bersedia membantu dalam proses penelitian skripsi ini.
10. Kepada saudaraku tercinta Abdullah dan Abdillah yang telah banyak membantu dalam hal materi dan doa dalam menyelesaikan pendidikan serta memberikan dukungan dan nasehat kepada saya. Mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada sahabat seperjuangan saya Justisia Indra Chandra S.E, Akram S.E, Ashalindayati Muhammad, khafifah Sari, yang selalu memberi semangat, dukungan dan masukan dari sejak dibangku perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian skripsi, yang selalu memberi semangat, dukungan dan masukan hingga pada tahap penyelesaian skripsi.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas MBS E), yang selama ini membantu dan selalu memeberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

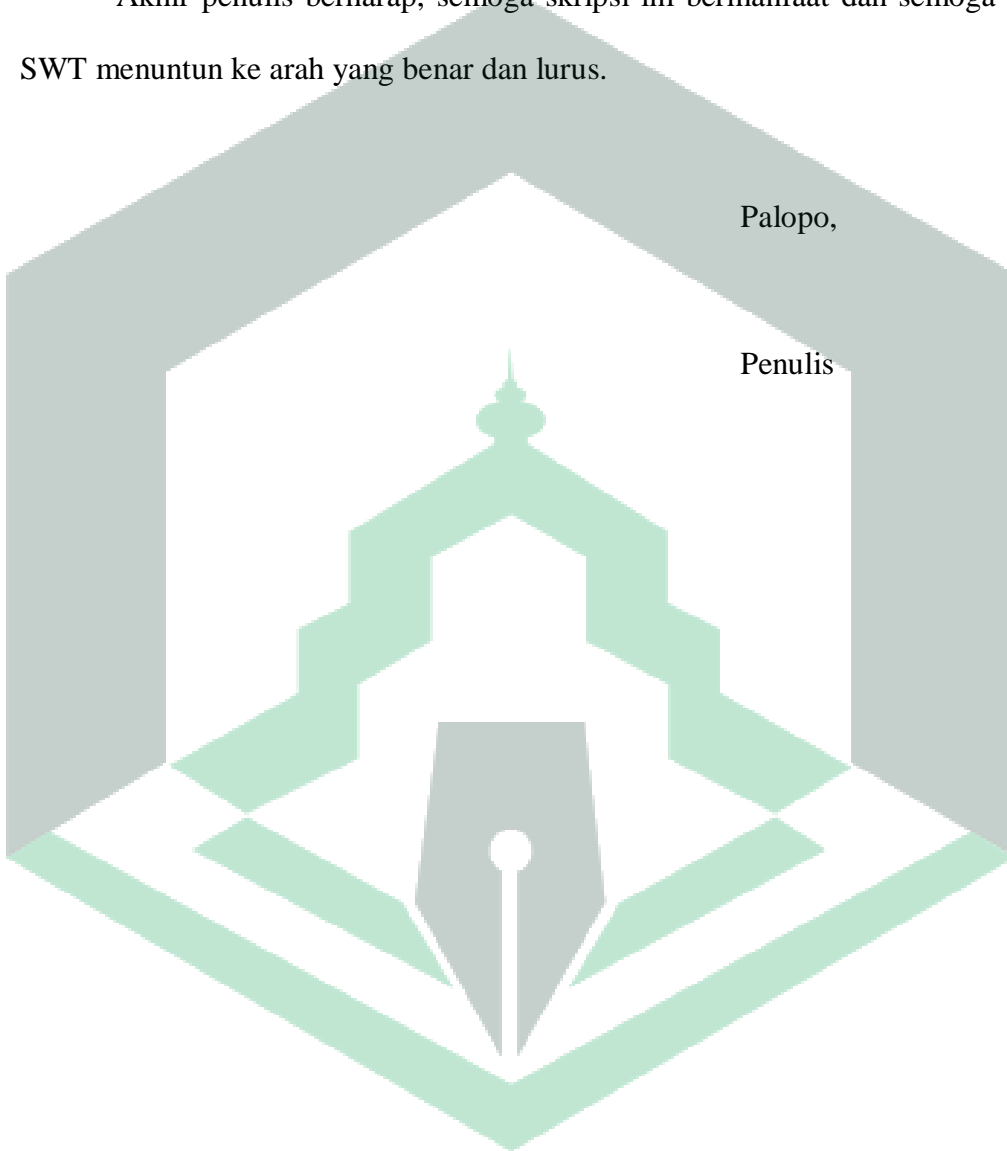
Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo,

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đad	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هُوَلْ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbutān

Transliterasi untuk *tā' marbutāh* ada dua, yaitu *tā' marbutāh* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbutāh* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbutāh* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbutāh* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْأَفْضَلُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِينَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعَمَّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah (bukan az-zalزالah)
الفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
سَيِّئٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

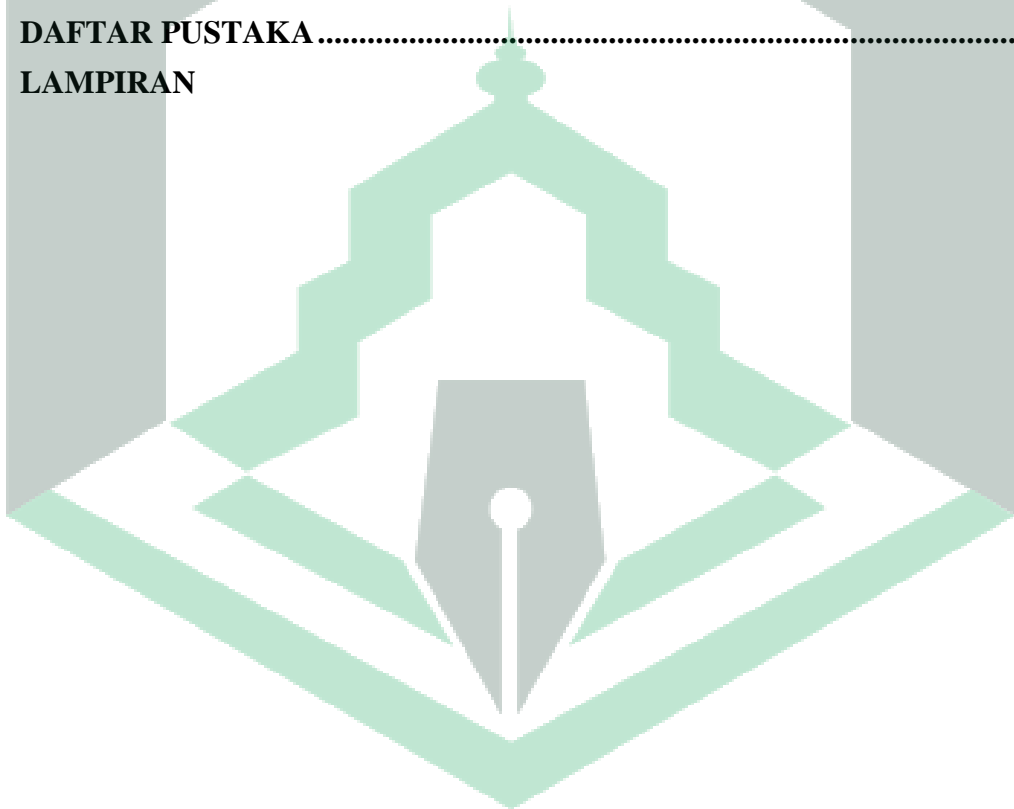
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Deskripsi Teori	9
1. Manajemen	9
2. Pola Tanam Tumpang Sari	Error! Bookmark not defined.
3. Pendapatan.....	32
C. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Fokus Penelitian.....	38
C. Definisi Istilah	38
D. Desain Penelitian	39

E. Data dan Sumber Data.....	39
F. Instrumen penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	42
I. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	47
A. Deskripsi Data.....	47
B. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	



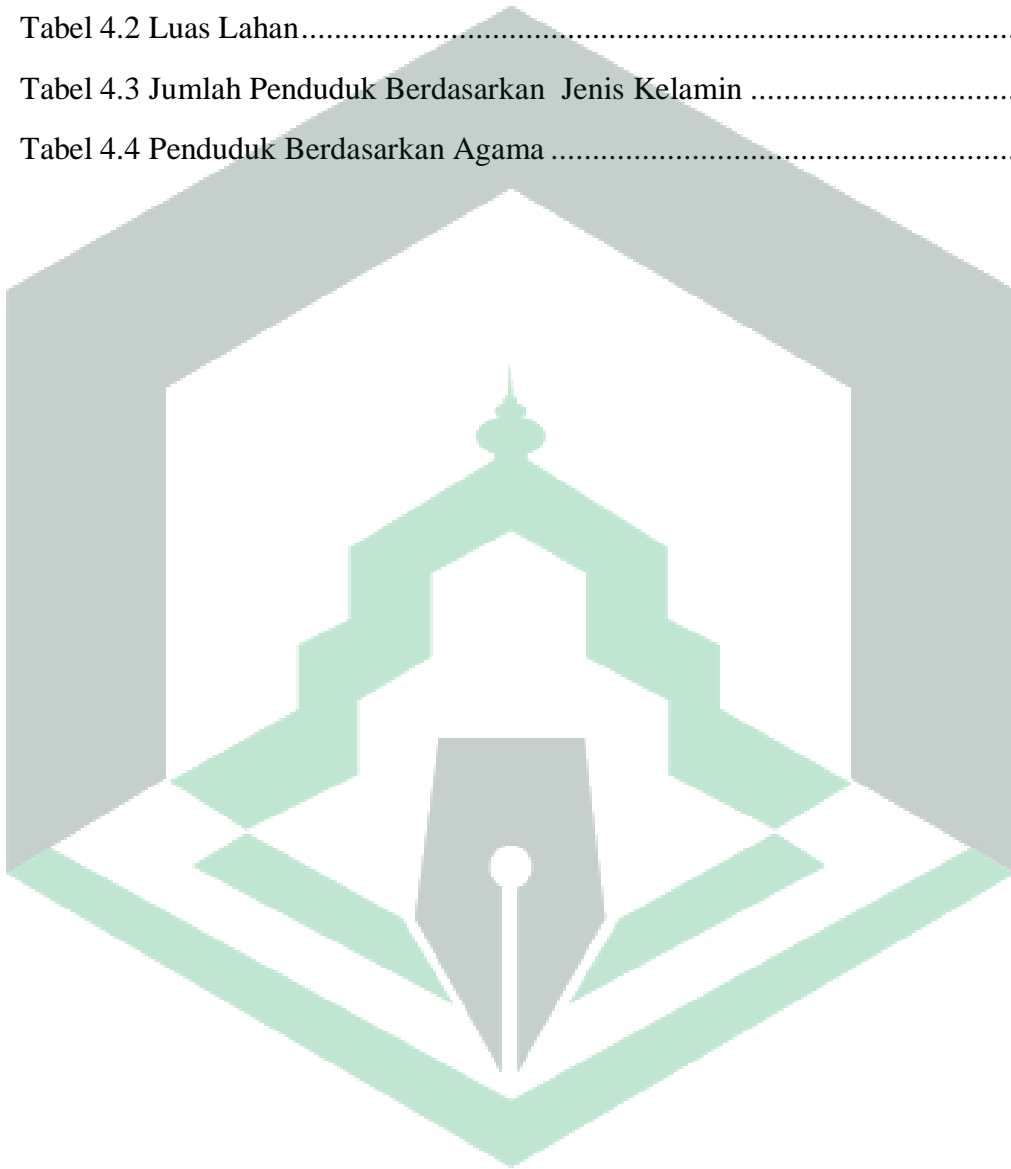
DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S. Al-Baqarah 02:198	33
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
Tabel 4.1 Batas Wilayah	47
Tabel 4.2 Luas Lahan.....	47
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4.4 Penduduk Berdasarkan Agama	49



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Cenning	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 6 Sertifikat PBAK

Lampiran 7 Sertifikat Toefl

Lampiran 9 Hasil Turnitin



ABSTRAK

Fitri, 2023. *“Manajemen pola tanam tumpang sari untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat kabupaten luwu utara”*. Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Burhan Rifuddin”

Rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana manajemen pola tanam tumpang sari untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di desa cenning kecamatan malangke barat kabupaten luwu utara. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pola tanam tumpang sari untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di desa cenning kecamatan malangke barat kabupaten luwu utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Informan penelitian ini adalah petani di Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat Kabupaten luwu utara. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data penelitian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat khususnya petani menerapkan pola tanam tumpang sari. Setiap petani merasa pendapatannya meningkat ketika menerapkan pola tanam tumpang sari yakni dengan menanam kelapa sawit dan jagung dalam lahan yang sama. Disamping menunggu hasil tanaman kelapa sawit juga mendapatkan tambahan penghasilan dari tanaman jagung tersebut. Sehingga dengan meningkatnya hasil pendapatan petani beberapa petani dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menyekolahkan anak-anaknya, bahkan beberapa petani dapat membeli kendaraan yang mereka inginkan.

Kata Kunci: Manajemen, Pola Tanam Tumpang Sari, Pendapatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terkenal sebagai Negara agraris dengan kekayaan alam yang melimpah. Hal tersebut membuat hasil pertanian di Indonesia menjadi maju, bahkan Negara-negara asing datang ke Indonesia untuk mengimpor bahan pangan atau hasil pertanian Indonesia untuk dijual kembali ke Negeranya. Selain hasil pertanian berupa bahan pangan Indonesia juga memiliki produk hasil perkebunan yang diperhitungkan Negara-negara lain.¹ Indonesia memiliki beberapa hasil tanaman perkebunan yang unggul dan memiliki nilai potensi besar dalam menopang kesejahteraan masyarakat yaitu Padi, Jagung, tanaman sagu, kelapa sawit, kakao dan lain-lain.

Sektor pertanian berperan penting dalam pangan masyarakat sehari-hari. Manusia pada hakekatnya membutuhkan tanaman pangan dan hortikultura sebagaibahan pokok. Indonesia dikenal sebagai negara yang sektori pertaniannya maju, Upaya penggunaan efisiensi teknis dengan pengalokasian sumber daya yang tersedia secara optimal diharapkan mampu meningkatkan produktivitas lahan dan tanaman serta dapat menekan biaya usaha tani (produksi) sekecil mungkin, dengan demikian pendapatan petani akan mengalami peningkatan, hal ini dapat dicapai melalui penerapan pola tanam.²

¹ Ulfa Lestari dan Megawati Idris, "Peran Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usahatani Kakao Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara," *Jurnal Agribisnis Indonesia* 7, No. 2 (Desember 2019): 92-101. Hhttps://doi.org/10.29244/jai.

² Fahmi dan Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2018

Pola tanam merupakan upaya untuk meningkatkan pemanfaatan lahan pertanian secara optimal dengan segala keterbatasannya yang dilakukan dengan cara mengatur pola tanam (pertanaman). Penerapan pola tanam bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya lahan secara optimal, efektif dan efisien untuk menghindari risiko kegagalan panen dalam sistem usaha tani karena hanya mengusahakan satu jenis tanaman saja dalam satuan waktu tertentu. Mengatur pola tanam bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani dalam suatu sistem usaha tani serta dapat mengurangi risiko kegagalan karena tidak panen.

Peningkatan produksi dengan efisiensi teknis yang tinggi sangat penting karena dapat meningkatkan hasil dan pendapatan bagi petani. Pola tanam dapat mempengaruhi usahatani petani, yaitu dengan beragam jenis tanaman yang ditanam maka pendapatan yang diperoleh dapat melalui 2 atau lebih jenis tanaman dalam satu tahun. Usahatani dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (kuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output). Tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi. Namun bagaimana petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting.³

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat. Kegiatan

³ Prasetya, B.H, "Karakteristik, Potensi dan Teknologi, Pengelolaan tanah Ultisol Untuk Pengembangan Pertanian Lahan Kering di Indonesia", Litbang Pertanian, Vol.2, No.25, 2006. 39.

usahatani selalu diperlukan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal yang dikelola seefektif dan seefisien mungkin sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Faktor produksi adalah semua korban yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi.

Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Faktor produksi sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani yang dilakukan oleh masyarakat, apabila faktor produksi terpenuhi dengan baik maka pendapatan masyarakat tentunya akan meningkat. Pendapatan merupakan hasil yang di dapat dari produksi. Pendapatan yang mereka peroleh akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam dan tidak terbatas jumlahnya. Akan tetapi yang menjadi masalah dalam pemenuhan kebutuhan adalah keterbatasan jumlah pendapatan yang mereka peroleh.

Desa Cening Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara merupakan daerah yang penduduknya mayoritas petani, dengan jumlah petani sebanyak 1.177 orang. Desa Cening memiliki lahan dengan luas sawah sebanyak 1.250 Ha dan luas perkebunan sebanyak 750 Ha. Sementara hasil pendapatan masyarakat yang tidak menentu dikarenakan tidak adanya penerapan pola tanam sehingga hasil panen pertanian masyarakat tidak maksimal. Hal tersebut juga disebabkan oleh cuaca yang sulit untuk diprediksi oleh para petani.

Masalah yang terjadi pada petani khususnya di Desa Cenning terkait pola tanam pada usaha taninya sampai saat ini tidak menentu, dan petani juga melakukan berbagai macam cara dalam bertani sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil pendapatan petani khususnya masyarakat Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya perbedaan pola tanam oleh masing-masing petani sehingga hasil panen mereka juga berbeda meskipun lahannya berdampingan. Hal tersebut diakibatkan pola tanam yang tidak teratur.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap petani di Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat dengan judul **“Manajemen Pola Tanam Tumpang Sari Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas adalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah Manajemen Pola Tanam Tumpang Sari Terhadap Pendapatan Masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penulisan proposal ini adalah:

Bagaimana Manajemen Pola Tanam Tumpang Sari Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulisan proposal ini bertujuan :

Untuk Mengetahui Bagaimana Manajemen Pola Tanam Tumpang Sari Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Cening Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara!

E. Manfaat Penelitian

Permasalahan dari penelitian ini merujuk pada sebuah kemanfaatan yang diharapkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai bahan bacaan bagi masyarakat, menyajikan informasi mengenai Manajemen Pola Tanam Pada Tumpang Sari Untuk Meningkatkan Pendapatan Di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Petani: Sebagai bahan masukan maupun kritikan dalam hal Manajemen Pola Tanam Pada Tumpang Sari Untuk Meningkatkan Pendapatan Di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.
- b. Bagi Peneliti: Dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam pengembangan ilmu. Selain itu, juga sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di kampus.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti berharap hasil dari penelitian “Manajemen

Pola Tanam Pada Tumpang Sari Untuk Meningkatkan Pendapatan Di Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat”, dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan posisi penelitian ini dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Selain hal itu juga bertujuan untuk menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menentukan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti dan Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan Pembahasan	Perbedaan
1.	Rika Suriyanto Zalukhu, (2022) dengan judul “Sosialisasi Manajemen Pola Tanam dan Pengelolaan Keuangan Bagi Petani Milenial Binaan HKTI Kota Tebing Tinggi”.	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu permasalahan para petani milenial binaan HKTI Kota Tebing Tinggi adalah kurangnya pemahaman tentang strategi manajemen pola tanam dan pengelolaan keuangan usahatani. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan	Perbedaan dari penelitian keduanya yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian Rika Suriyanto Zilukhu Sosialisasi pola tanam dan pengelolaan keuangan sedangkan variabel yang digunakan peneliti yaitu manajemen pola tanam usahatani.

wawasan para petani milenial yang mengikuti kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh 32 orang petani milenial binaan HKTI Kota Tebing Tinggi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap evaluasi pengabdian membagikan kuisioner kepada peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta pengabdian tentang manajemen pola tanam dan pengelolaan keuangan usahatani. Peserta memahami arti penting manajemen pola tanam dalam menjamin stabilitas harga dan pasokan yang memberikan keuntungan bagi

			para petani. Peserta juga memahami arti penting pengelolaan keuangan usahatani. Bahkan beberapa peserta mampu menyusun laporan keuangan untuk usahatannya. ⁴	
2.	Nella Naomi Duakaju dan Mutiara Caesar Aulia Ningrum, (2022) dengan judul “Analisis Pendapatan Pola Tanam Padi Di Desa Jembayan dalam Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara”.	Kuantitatif dengan pendekatan Simple Random Sumpling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi pada MT ke 1 sebesar Rp. 6.080.577,02/ha/mt ⁵ dengan rata-rata pertahun sebesar Rp13.789.733,81/h a/thn. Dan rata-rata pendapatan usahatani padi sawah pola tanam padi adalah Rp505.327,76/ha/th n dengan rata-rata pendapatan dari MT ke 1 sebesar Rp1.390.986,19/ha/mt dan MT ke 2 sebesar Rp-2,260.029,63/ha/mt ⁴ .	Perbedaan dari penelitian keduanya yaitu Metode yang digunakan dalam penelitian Nella Naomi yaitu kuantitatif dengan pendekatan Simple Random Sumpling sedangkan yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif.
3.	Tuti Karyani (2020) dengan judul “ Dampak Pola Tanam Kopi Terhadap	Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani kopi secara monokultur lebih tinggi	Perbedaan dari penelitian keduanya yaitu objek yang digunakan dalam penelitian Tuti

⁴ Rika Surlanto Zalukhu, “Sosialisasi Manajemen Pola Tanam dan Pengelolaan Keuangan Bagi Petani Milenial Binaan HKTI Kota Tebing Tinggi”, *Jurnal Abdimas Patikala* 2 No.1 (2022)

⁵ Nella Naomi Duakaju dan Mutiara Caesar Aulia Ningrum, “Analisis Pendapatan Pola Tanam Pasi Di Desa Jembayan dalam Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara”, Universitas Mulawarman , 2022

Pendapatan
Petani (Suatu
Kasus Di Desa
Pulosari,
Kecamatan
Pangalengan,
Bandung)”

disbanding Karyani dkk yaitu
usahatani kopi tanaman kopi
secara polikultur, sedangkan yang
namun bila digunakan peneliti
diperhitungkan yaitu tanaman
dengan tanaman jagung dan kelapa
sayur sebagai sawit.
tumpangsarinya
maka pendapatan
usahatani secara
keseluruhan lebh
tinggi kopi dengan
tanaman
tumpangsari
walaupun biaya
dan risikonya
tinggi pula.
Adapun faktor
yang
mempengaruhi
pemilihan pola
tanam kopi
monokultur adalah
karena harga kopi
stabil, lebih mudah
pemeliharaannya
dan mengikuti
aturan perhutani.⁶

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan Tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, Organisasi, pengarahan dan pengendalian orang-orang dan sumber daya Organisasi lainnya. Pengertian Menejemen adalah usaha mengatur organisasi untuk Mencapai tujuan

⁶ Tuti Karyani, “Dampak Pola Tanam Kopi Terhadap Pendapatan Petani (Suatu Kasus Di Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan, Bandung)” Universitas Padjajaran, 2020.

yang ditetapkan secara efektif dan efisien Agar tujuan suatu Organisasi dapat terwujud dengan baik, maka adanya manajemen menjadi Sangat penting. Manajemen merupakan suatu proses sosial yang direncanakan Untuk menjamin kerjasama, berpartisipasi, intervensi, dan keterlibatan orang Lain dalam mencapai sasaran tertentu yang ditetapkan dengan efektif.

Manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi.

Aspek manajemen untuk membangun usaha didasarkan pada pendekatan fungsi manajemen, meliputi: perencanaan, sssspengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Tujuan kajian kelayakan usaha pada aspek manajemen adalah untuk mengetahui apakah pembentukan dan pelaksanaan usaha dapat direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan.

a) Perencanaan

Tujuan dari gagasan menjalankan usaha/proyek adalah untuk memperoleh keuntungan atau kemanfaatan. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan suatu perencanaan secara menyeluruh beserta kebijakan yang diperlukan. Untuk itu perlu disusun suatu program kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menyusun kegiatan-kegiatan yang diperlukan (Ibrahim, 2009). Perencanaan dalam anggaran unit usaha tani juga harus dilakukan dengan sebaik mungkin,

⁷ Hastowiyono, "Analisis Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia Bum Desa", Akademisi STPMD "APMD", (Jogja; 2019).

misalnya membuat anggaran pembelian, anggaran produksi, anggaran penjualan, dan anggaran lainnya disesuaikan keperluan usaha yang akan dijalankan. Dalam merencanakan anggaran harus rinci, misalnya anggaran pembelian bahan, bahan apa dan berapa jumlahnya yang akan dibeli, berapa harganya, siapa yang menangani pembelian, dimana membelinya, dan sebagainya.

b) Pengorganisasian

Hendaknya dalam menilai kelayakan usaha, mengkaji dari beberapa hal, seperti:

(1) Bagaimana langkah-langkah dalam pengorganisasian?

Secara garis besar, langkah-langkah dalam melakukan proses pengorganisasian adalah sbb.:

- Merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari unit usaha yang akan dijalankan.
- Membagi beban kerja secara jelas dan proporsional sehingga dapat dilakukan oleh seseorang atau oleh sekelompok orang.
- Menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan anggota organisasi dalam satu kesatuan yang harmonis, memantau efektivitas organisasi dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas.

(2) Bagaimana asas organisasi yang hendaknya dipilih?

Asas-asas organisasi merupakan pedoman yang perlu dilaksanakan agar diperoleh suatu struktur organisasi yang baik dan aktivitas organisasi dapat berjalan dengan lancar. Asas-asas organisasi terdiri dari: perumusan tujuan

organisasi, penyusunan bagian-bagian organisasi yang diperlukan, pembagian kerja yang jelas, koordinasi, pelimpahan wewenang, rentang kendali, jenjang organisasi, kesatuan perintah, dan asas keluwesan dimana struktur organisasi hendaknya mudah diubah untuk disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa mengurangi kelancaran aktivitas yang sedang berjalan. Apabila asas organisasi tersebut dapat diterapkan dengan baik, maka akan sangat mendukung kelancaran kegiatan usahatani.

(3) Bagaimana struktur organisasi yang dirancang?

Struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antara bagian dan posisi dalam perusahaan. Struktur organisasi menjelaskan pembagian aktivitas kerja, serta memperhatikan hubungan fungsi dari aktivitas tersebut, menjelaskan hierarki (jenjang atau tingkatan) dan susunan kewenangan, serta hubungan pertanggungjawaban (siapa melapor pada siapa). Hal terpenting dalam penyusunan struktur organisasi ini adalah rancangan struktur organisasi yang disusun harus fungsional, efektif dan efisien. Artinya, susunan organisasi unit usaha tani itu harus dapat menggambarkan tugas pokok dan fungsi setiap bagian organisasi, hubungan ketugasan antar bagian harus jelas, dan susunan organisasi disesuaikan dengan keperluan (tidak terlalu gemuk).

c) Pelaksanaan

Salah satu fungsi manajemen adalah pelaksanaan kegiatan. Apakah suatu kegiatan usaha dapat dilaksanakan, sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, pengorganisasian dan kualitas sumberdaya manusianya. Oleh karena itu seluruh kegiatan usaha harus direncanakan dengan matang dan rinci, serta sistem

pengorganisasian harus baik. Selain itu, juga diperlukan sumberdaya manusia yang cukup jumlahnya, serta terampil dan menguasai bidang tugasnya. Ini semua agar aktivitas-aktivitas untuk menjalankan unit usaha tani dapat dilaksanakan dengan baik.

d) Pengendalian

Pengendalian atau pengawasan di dalam manajemen memiliki berbagai fungsi pokok. Fungsi pokok pengendalian tersebut adalah:

- (1) Mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan atau kesalahan. Ini dapat dilakukan dengan pengawasan secara rutin disertai adanya ketegasan-ketegasan dalam pemberian sanksi terhadap penyimpangan yang terjadi.
- (2) Memperbaiki berbagai penyimpangan yang terjadi. Jika penyimpangan telah terjadi, hendaknya pengawasan/pengendalian dapat menghasilkan perbaikan.
- (3) Mendinamisasikan organisasi. Dengan adanya pengawasan diharapkan sedini mungkin dapat dicegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan, sehingga setiap unit organisasi selalu dalam keadaan bekerja secara efektif dan efisien.
- (4) Mempertebal rasa tanggung jawab. Dengan adanya pengendalian/pengawasan yang rutin, setiap unit organisasi berikut karyawannya dapat selalu mengerjakan semua tugas yang diberikan dengan benar.

Faktor manajemen dipengaruhi oleh:

Manajemen merupakan salah satu cabang dari ilmu ekonomi yang

memegang peranan penting dalam keberhasilan pengelolaan suatu organisasi maupun perusahaan. Penerapan manajemen pada perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi sumber daya- sumber daya perusahaan / organisasi sehingga mencapai hasil yang maksimal. Dalam prakteknya manajemen berperan langsung untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dengan kata lain bahwa manajemen ada untuk mengatur semua yang dilakukan ataupun yang akan dilakukan dengan tepat, rapih dan terarah. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Andrew F.Skila dalam Hasibuan bahwa management in general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leadering, motivating, communication and decision making activities performate by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient creation of some product or service.⁸

- a) Tingkat pendidikan
- b) Pengalaman berusahatani
- c) Skala usaha.
- d) Besar kecilnya kredit dan
- e) Macam komoditas.

2. Pola Tanam Tumpang Sari

a. Pengertian Pola Tanam

Untuk menyamakan persepsi dan pamahaman tentang definisi pola tanam (*cropping pattern*), sebaiknya terlebih dahulu diketahui apa arti dan definisi pola

⁸ Melayu Hasibuan dalam Jurnal Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai Islam" IAIN Palopo; 2018.

tanam. Ada beberapa definisi pola tanam, antara lain: Pola tanam adalah pengaturan penggunaan lahan untuk pertanaman dalam kurun waktu tertentu.⁹ Pola tanam adalah gambaran rencana tanam berbagai jenis tanaman yang akan dibudidayakan dalam suatu lahan tertentu dalam satu tahun.¹⁰ Pola tanam dapat dikatakan sebagai suatu usaha penanaman pada sebidang tanah dengan cara mengatur susunan tata dan letak dari tanaman yang akan ditanam selama periode waktu tertentu termasuk di dalamnya kegiatan pengolahan tanah dan masa bera¹¹

Dan menurut Agoestina pola tanam merupakan bagian atau subsistem dari sistem budi daya tanaman, dan dari sistem budi daya tanaman tersebut dapat dikembangkan satu dan/atau lebih sistem pola tanam. Pada prinsipnya pola tanam dapat diartikan sebagai pengaturan tata letak tanaman pada sebidang lahan tertentu dalam satu periode pertanaman sehingga memberikan hasil yang optimal serta meningkatkan pendapatan petani dalam sistem usaha tani.¹² Pola tanam mencerminkan suatu upaya memaksimalkan pemanfaatan sebidang lahan untuk kegiatan pertanaman pada suatu periode/waktu tertentu. Dalam pengertian pola tanam ada tiga hal yang menjadi kata kunci keberhasilan penerapan pola tanam dan perlu diperhatikan, yaitu: jenis tanaman, lahan, dan kurun waktu tertentu. Pola tanam merupakan upaya untuk meningkatkan pemanfaatan lahan pertanian secara optimal dengan segala keterbatasannya yang dilakukan dengan cara mengatur pola

⁹ Azhary Ahmad Pradana, Pengaruh Kompensasi dan Iklim Organissi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Jasa Marga (Persero) tbk. Cabang Belmera, *Universitas Medan*, 2017

¹⁰ Fuady, D dan Mustaqiman “Pengaruh Olah Tanah Terhadap Sikap Fisika Tanah pada Lahan Kering Berpasir. Vol15, No.15, 2010.

¹¹ Yonida, A.D, “Kondisi Pertanian Indonesia Diambil Kembali dari Farming.id:http://farming.id/kondisi-pertanian-indonesia:2018.

¹² Agoestina, “Pemanfaatan Minyak Kayu Putih (Melaluica Lleucadendra Linn) sebagai Alternatif Pencegahan ISPA: Studi Etmografi di Pulau Buru, Jurnal Kefarmasian Indonesia, 2020.

tanam (pertanaman).

Mengatur pola tanam bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani dalam suatu sistem usaha tani serta dapat mengurangi risiko kegagalan karena tidak panen. Peningkatan produksi dengan efisiensi teknis yang tinggi sangat penting karena dapat meningkatkan hasil dan pendapatan bagi petani. Upaya penggunaan efisiensi teknis dengan pengalokasian sumber daya yang tersedia secara optimal diharapkan mampu meningkatkan produktivitas lahan dan tanaman serta dapat menekan biaya usaha tani (produksi) sekecil mungkin, dengan demikian pendapatan petani akan mengalami peningkatan, hal ini dapat dicapai melalui penerapan pola tanam. Penerapan pola tanam bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya lahan secara optimal, efektif dan efisien untuk menghindari risiko kegagalan panen dalam sistem usaha tani karena hanya mengusahakan satu jenis tanaman saja dalam satuan waktu tertentu.

Dengan beragamnya jenis tanaman yang ditanam pada sebidang lahan, maka petani akan terhindar dari risiko gagal panen. Pengaturan pola tanam merupakan upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan, menekan risiko gagal panen dan meningkatkan produktivitas lahan. Hal tersebut sangat tergantung pada dan harus disesuaikan dengan kondisi lahan, pola curah hujan dan ketersediaan air pada wilayah tertentu dalam kurun waktu setahun. Oleh karena itu, informasi pola curah hujan dalam setahun merupakan landasan dalam penyusunan pola tanam sehingga diperlukan data curah hujan.

Data curah hujan yang akurat setidaknya-tidaknya diambil selama 10 tahun terakhir. Data curah hujan digunakan untuk penyusunan pola tanam yang tepat

dan sesuai dengan kondisi lahan dan wilayahnya. Melalui data curah hujan dapat diketahui pola curah hujan, yakni berapa bulan lamanya dan pada bulan apa selama setahun yang termasuk ke dalam kategori bulan kering, begitu pula berapa bulan lamanya dan pada bulan apa yang termasuk ke dalam kategori bulan basah sehingga penyusunan pola tanam dan pengaturan kalender tanam lebih tepat dan akurat. Diketuinya kapan berlangsung bulan kering, maka petani dapat mengantisipasi terjadinya krisis air sehingga petani dapat melakukan tindakan melalui pengelolaan air agar tanaman terhindar dari ancaman kekeringan.

b. Macam Pola Tanam

Macam Pola Tanam Sistem pertanian yang berkembang ada dua macam, yakni;

- 1) sistem pertanian monokultur, yaitu sistem pertanian atau pola tanam yang dikembangkan hanya menanam satu jenis tanaman saja pada satu bidang lahan pada satu periode tertentu; dan
- 2) Sistem pertanian polikultur, yaitu sistem pertanian atau pola tanam yang menanam berbagai jenis tanaman pada satu bidang lahan pada satu periode tertentu tersusun dan terencana dengan menerapkan dan memperhatikan aspek lingkungan yang lebih baik.

Penerapan sistem monokultur terbukti dapat meningkatkan produksi, sehingga keuntungan bertambah disebabkan pada lahan tersebut tidak terjadi persaingan dengan komoditas tanaman lainnya. Pada sistem monokultur pertumbuhan satu jenis tanaman utama dapat mencapai maksimal, namun sistem ini memiliki risiko gagal panen lebih tinggi, akibatnya petani tidak mendapatkan

hasil dari usaha taninya dan berdampak terhadap pendapatan petani. Pertanian monokultur dapat menyebabkan terbentuknya lingkungan pertanian dan sistem pertanian yang tidak mantap.

Kelebihan sistem pertanian monokultur adalah teknis budi dayanya relatif mudah dan simpel (lebih sederhana) karena komoditas tanaman yang ditanam dan dipelihara hanya satu jenis tanaman saja. Namun demikian, sistem pertanian monokultur memiliki kelemahan yakni tanaman relatif mudah terserang hama dan penyakit disebabkan sistem tanam dan keseragaman tanaman terus-menerus sepanjang musim tanam sehingga mempercepat berkembangnya organisme pengganggu tanaman.¹³

Sistem pertanian polikultur adalah bentuk sistem pertanian yang mengusahakan berbagai jenis tanaman pada tempat dan waktu (ruang/ space) yang sama. Definisi lain dari sistem polikultur adalah bentuk pertanian dengan berbagai komoditas tanaman pada satu bidang lahan yang disusun dan terencana yang diterapkan serta memperhatikan aspek lingkungan (bersifat alami/natural) yang lebih baik. Prinsip pertanian polikultur adalah menirukan keragaman ekosistem atau vegetasi secara alami, yakni berbagai jenis tumbuhan tumbuh pada waktu dan ruang yang sama secara bersamaan. Sesuai dengan pengertian dan pemahaman akan sistem pertanian polikultur, maka sistem pertanian polikultur masih dibedakan beberapa macam/sistem antara lain:¹⁴

- a. Tumpang sari (intercropping). Tumpang sari adalah sistem penanaman lebih dari satu jenis tanaman pada waktu yang bersamaan atau selama satu

¹³ Pradana, Y.A., "Pola Tanam", www.bbplm-jakarta.kemdesa.go.id;2017

¹⁴ Agoestina, "Pemanfaatan Minyak Kayu Putih (*Melaluca Lleucadendra* Linn) sebagai Alternatif Pencegahan ISPA: Studi Etmografi di Pulau Buru, *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 2020

periode tanam pada satu tempat yang sama. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh melalui penerapan pola tanam tumpang sari;

- 1) Efisien penggunaan ruang dan waktu, tumpang sari merupakan penanaman lebih dari satu jenis tanaman pada satu bidang lahan dalam periode waktu yang sama, sehingga akan dihasilkan lebih dari satu jenis panen (hasil dalam waktu yang hampir bersamaan). Tidak ada ruang/tempat atau lahan yang kosong karena semua lahan dimanfaatkan secara optimal untuk pertanaman tanaman sehingga pengguna lahan lebih efektif dan efisien.
- 2) Mencegah dan mengurangi pengangguran musim melalui penanaman berbagai jenis tanaman, maka dibutuhkan banyak tenaga kerja sehingga pola tanam menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan demikian, sepanjang musim selama satu tahun tetap ada pekerja bagi petani.
- 3) Pengelolaan tanah menjadi minimal, adanya pertanaman sepanjang tahun dapat mengurangi kegiatan pengolahan tanah. Minimalnya kegiatan pengolahan tanah, maka dapat mengurangi biaya penyiapan lahan dan biaya usaha tani lebih efisien sehingga pendapatan petani meningkat.
- 4) Meregamkan sumber protein dan gizi bagi masyarakat, program diversifikasi pangan (gizi) bagi masyarakat dapat terlaksana dengan beragamnya komoditas pangan yang dihasilkan melalui penerapan pola tanam atau tumpang sari.
- 5) Terjaminnya pendapatan bagi keluarga petani sepanjang tahun sebagai

akibat dari beragamnya komoditas pangan yang dihasilkan dan petani terhindar dari risiko kegagalan dalam sistem usaha tani.

- b. Tumpang ganda (multiple cropping), adalah sistem bercocok tanam yang menanam lebih dari satu jenis tanaman pada sebidang tanah yang waktunya bersamaan atau digilir secara beruntun sepanjang tahun dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain untuk mendapat keuntungan yang maksimal, diarahkan untuk meningkatkan optimalisasi pemanfaatan sumber daya dengan tetap memperhatikan kelestariannya.
- c. Tanaman campuran (mixed cropping), merupakan pola pertanaman yang terdiri dari beberapa komoditas tanaman yang tumbuh tidak beraturan jarak tanamnya maupun larikannya, sehingga semua tercampur jadi satu.
- d. Tanaman bersisipan (relay cropping), merupakan bentuk pola tanam yang dilaksanakan dengan cara menyisipkan satu atau beberapa jenis tanaman di antara tanaman pokok pada waktu yang sama atau waktu yang berbeda.
- e. Tanaman bergiliran (sequential planting), merupakan pola pertanaman dari dua jenis tanaman atau lebih yang ditanam secara bergiliran.

Macam pola tanam yang akan dikembangkan sangat tergantung kepada kondisi lahan, lingkungan, iklim (curah hujan), dan aspek sosial ekonomi masyarakat (petani). Iklim terutama curah hujan sangat memengaruhi ketersediaan air pada suatu wilayah. Iklim merupakan salah satu faktor penentu tercapainya pertumbuhan dan produksi tanaman yang optimal. Oleh karena itu, iklim (curah hujan) atau ketersediaan air sangat memegang peranan penting dalam penyusunan pola tanam di suatu kawasan/wilayah sehingga diperlukan klasifikasi iklim

sebagai acuan penyusunan pola tanam.¹⁵

Pada lahan rawa pasang surut, tipe luapan air dan tipologi lahan sangat menentukan bentuk pola tanam yang akan dikembangkan pada kawasan tersebut. Lebih lanjut bahwa penerapan pola tanam dengan jenis tanaman yang beragam (selain padi) diperlukan penataan lahan sebagai media tumbuh tanaman yang sesuai untuk tanaman palawija dan tanaman sayur-sayuran. Artinya untuk jenis tanaman selain padi diperlukan media tumbuh tanaman di mana lahan selalu dalam kondisi lembap sampai kering agar sesuai untuk jenis tanaman palawija dan tanaman sayuran. Dalam hal ini bentuk maupun macam pola tanam yang akan dikembangkan di lahan rawa pasang surut dipengaruhi oleh sistem penataan lahannya.¹⁶

c. Manfaat Pola Tanam

Pola tanam menjadi salah satu landasan diversifikasi tanaman dan untuk peningkatan produktivitas lahan dan tanaman. Manfaat lain dari penerapan pola tanam adalah efisiensi tenaga kerja lebih tinggi, hasil tanaman lebih banyak dan beragam, variasi komoditas sumber protein dan gizi juga beragam, risiko kegagalan panen semakin rendah, optimalisasi penggunaan lahan, pemanfaatan sumber daya air dan energi sinar matahari lebih tinggi, dapat mengondisikan stabilitas biologis oleh serangan organisme pengganggu tanaman terhadap

¹⁵ Dewi P. Pengaruh macam pipik organic terhadap pertumbuhan dan hasil jagung manis (*zea mays-saccharata, sturt*).jurnal agrasains. Vol 1 ISSN 0216-499X. 2005

¹⁶ Nazemi, Rina dan Saragih., "Penerapan Sistem Surjanntuk Mendukung Diversifikasi dan Peningkatan Pendapatan di Lahan Pasang Surut (Desa Lagan Ulu Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi). Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa. Badan Litbang Pertanian, 2012.

tanaman yang dibudidayakan.¹⁷

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh melalui penerapan pola tanam tumpang sari antara lain:¹⁸

- 1) Efisien penggunaan ruang dan waktu: tumpang sari merupakan penanaman lebih dari satu jenis tanaman pada satu bidang lahan dalam periode waktu yang sama, sehingga akan dihasilkan lebih dari satu jenis panen (hasil) dalam waktu yang hampir bersamaan. Tidak ada ruang/tempat atau lahan yang kosong karena semua lahan dimanfaatkan secara optimal untuk pertanaman tanaman sehingga penggunaan lahan lebih efektif dan efisien.
- 2) Mencegah dan mengurangi pengangguran musim. Melalui penanaman berbagai jenis tanaman, maka dibutuhkan banyak tenaga kerja sehingga pola tanam menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan demikian, sepanjang musim selama satu tahun tetap ada pekerjaan bagi petani.
- 3) Pengolahan tanah menjadi minimal: adanya pertanaman sepanjang tahun dapat mengurangi kegiatan pengolahan tanah. Minimalnya kegiatan pengolahan tanah, maka dapat mengurangi biaya penyiapan lahan dan biaya usaha tani lebih efisien sehingga pendapatan petani meningkat.
- 4) Meragamkan sumber protein dan gizi bagi masyarakat. Program diversifikasi pangan (gizi) bagi masyarakat dapat terlaksana dengan beragamnya komoditas pangan yang dihasilkan melalui penerapan pola tanam atau tumpang sari.
- 5) Terjaminnya pendapatan bagi keluarga petani sepanjang tahun sebagai akibat dari beragamnya komoditas pangan yang dihasilkan dan petani terhindar dari

¹⁷ Fahmi dan Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2018.

¹⁸ Agoestina, "Pemanfaatan Minyak Kayu Putih (*Melaluca Lleucadendra* Linn) sebagai Alternatif Pencegahan ISPA: Studi Etmografi di Pulau Buru, *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 2020

risiko kegagalan dalam sistem usaha tani.

d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pola Tanam

Setiap teknologi dalam suatu sistem usaha tani tidak bisa berdiri sendiri, melainkan ada ketergantungan dengan komponen lain, atau ada faktor-faktor yang memengaruhinya agar teknologi yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal serta keuntungan bagi petani. Teknologi pola tanam supaya dapat diterapkan secara baik dan tepat serta memberikan hasil yang maksimal sangat tergantung dan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Iklim Iklim sangat penting dan peranannya sangat besar pada sistem pertanian. Kondisi iklim pada suatu tempat atau wilayah, iklim pada musim hujan ataupun musim kemarau berbeda dan memengaruhi terhadap persediaan air yang diperlukan tanaman. Pada musim hujan persediaan air untuk tanaman berada dalam jumlah besar, sebaliknya pada musim kemarau persediaan air akan menurun atau terbatas. Pola iklim kadang kala bisa terjadi penyimpangan yang sangat nyata dan dapat memengaruhi pola tanam yang dikembangkan.
- 2) Topografi Merupakan letak atau ketinggian lahan dari permukaan air laut. Topografi juga berpengaruh terhadap suhu dan kelembapan udara di mana keduanya dapat memengaruhi pertumbuhan tanaman. Tetapi di lahan rawa pasang surut, karena topografi lahan termasuk datar (flate) dan merupakan dataran rendah sehingga pengaruh ketinggian tempat relatif tidak berpengaruh.
- 3) Debit air yang tersedia Debit air pada musim hujan akan lebih besar

dibandingkan debit air pada musim kemarau, sehingga perlu diperhitungkan apakah debit air saat itu mencukupi apabila ditanami dengan jenis tanaman tertentu. Pada lahan rawa pasang surut dengan tipe luapan B pertanaman di musim hujan dapat dikatakan air cukup, tetapi pada musim kemarau diperlukan pengelolaan air yang sesuai dan tepat agar suplai air terhadap tanaman dapat terpenuhi dengan baik.

Jenis tanah Karakteristik keadaan fisik, kimia dan biologi tanah, hal ini sangat erat kaitannya dengan kesuburan tanah, termasuk juga kesesuaian jenis dan varietas tanaman yang akan dikembangkan pada sistem pertanian.

4) Sosial ekonomi Dalam usaha pertanian kondisi sosial ekonomi merupakan faktor yang sulit untuk diubah, sebab berhubungan dengan kebiasaan petani (budaya) dalam menanam suatu jenis tanaman.¹⁹

e. Dukungan Teknologi terhadap Pola Tanam

Suatu teknologi yang akan dikembangkan selalu berkaitan dengan atau didukung oleh suatu teknologi dan/atau suatu kondisi (lingkungan) yang dapat bersinergis sehingga teknologi tersebut dapat diterapkan, dan dapat memberikan hasil yang maksimal serta memberi dampak positif bagi masyarakat khususnya bagi petani. Artinya pengembangan suatu teknologi tidak dapat dilakukan secara mandiri, tetapi masih memerlukan dukungan teknologi yang lainnya sehingga pengembangannya dapat maksimal. Penerapan pola tanam di kawasan lahan rawa pasang surut, khususnya di lahan sulfat masam memerlukan dukungan komponen lainnya, antara lain: informasi tentang iklim, sistem penataan lahan dan sistem

¹⁹ Mustaqiman, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh", <http://www.majalah.com/2017/02/html>. 2017.

pengelolaan air.

f. Indikator Pola Tanam

- 1) Ketersediaan air dalam satu tahun
- 2) Prasarana yang tersedia dalam lahan tersebut
- 3) Jenis tanah setempat
- 4) Kondisi umum daerah setempat, misal genangan
- 5) Kebiasaan dan kemampuan petani setempat

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat. Adapun pengertian usahatani lainnya dapat dilihat dari masing-masing pendapat sebagai berikut. Prasetya menyatakan usahatani adalah ilmu yang mempelajari norma-norma yang dapat dipergunakan untuk mengatur usahatani sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya.²⁰ Sementara menurut Usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara petani untuk mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen) serta bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak yang dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya dan secara kontinyu.²¹

Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (kuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan

²⁰ Prasetya, B.H, "Karakteristik, Potensi dan Teknologi, Pengelolaan tanah Ultisol Untuk Pengembangan Pertanian Lahan Kering di Indonesia", Litbang Pertanian, Vol.2, No.25, 2006. 39.

²¹ Daniel, Pengantar Ekonomi Pertanian, Bumi Aksara: Jakarta, 2013.

sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output). Tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi. Namun bagaimana petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting. Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi tinggi tercapai. Bila petani mendapat keuntungan besar dalam usahatannya dikatakan bahwa alokasi faktor produksi efisien secara alokatif. Cara ini dapat ditempuh dengan membeli faktor produksi pada harga murah dan menjual hasil pada harga relatif tinggi. Bila petani mampu meningkatkan produksinya dengan harga sarana produksi dapat ditekan tetapi harga jual tinggi, maka petani tersebut melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga atau melakukan efisiensi ekonomi.

Kegiatan usaha tani selalu diperlukan faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal yang dikelola seefektif dan seefisien mungkin sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau faktor relationship.

Terdapat tiga pola hubungan antara input dan output yang umum digunakan dalam pendekatan pengambilan keputusan usahatani yaitu:

- 2) Hubungan antara input-output, yang menunjukkan pola hubungan penggunaan berbagai tingkat input untuk menghasilkan tingkat output tertentu (dieksposisikan dalam konsep fungsi produksi).
- 3) Hubungan antara input-input, yaitu variasi penggunaan kombinasi dua atau lebih input untuk menghasilkan output tertentu (direpresentasikan pada konsep isokuan dan isocost).
- 4) Hubungan antara output-output, yaitu variasi output yang dapat diperoleh dengan menggunakan sejumlah input tertentu (dijelaskan dalam konsep kurva kemungkinan produksi dan isorevenue) Ketiga pendekatan di atas digunakan untuk mengambil berbagai keputusan usahatani guna mencapai tujuan usahatani yaitu menjamin pendapatan keluarga jangka panjang, stabilisasi keamanan pangan, kepuasan konsumsi dan status sosial.

b. Faktor Pola Tanam yang diperlukan dalam usahatani :

1) Lahan Pertanian

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi ke luar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya.²² Pengolahan tanah secara sempurna sangat diperlukan agar dapat memperbaiki tekstur dan struktur tanah, memberantas gulma dan hama dalam tanah, memperbaiki aerasi dan drainase tanah, mendorong aktivitas mikroorganisme tanah serta membuang gas-gas beracun dari dalam tanah.

²² Mubyanto, Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta: LP3ES, 2001.

Penyiapan lahan untuk tanaman kelapa sawit dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu tanpa olah tanah (TOT) atau disebut zero tillage, pengolahan tanah minimum (minimum tillage) dan pengolahan tanah maksimum (maximum tillage).²³

2) Modal (sarana produksi)

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh model tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relative pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang. Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja. Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari:

- a) Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai makin besar skala usaha makin besar pula modal yang dipakai.
- b) Macam komoditas, komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai.

²³ Rukmana, Bawang Merah: Budidaya dan Pengelolaan Pascapanen, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

c) Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani.

3) Tenaga Kerja

a) Faktor produksi tenaga kerja,

Merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari ketersediaan, kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah : Tersedianya tenaga kerja. Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja.

a) Kualitas tenaga kerja

Dalam proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Persediaan tenaga kerja spesialisasi ini diperlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu, dan ini tersedianya adalah dalam jumlah yang terbatas. Bila masalah kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi. Sering dijumpai alat-alat teknologi canggih tidak dioperasikan karena belum tersedianya tenaga kerja yang mempunyai kualifikasi untuk mengoperasikan alat tersebut.

b) Jenis kelamin

Kualitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, apalagi dalam

proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah, dan tenaga kerja wanita mengerjakan tanam.

c) Tenaga kerja musiman

Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri. Tenaga kerja keluarga ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak perlu dinilai dengan uang tetapi terkadang juga membutuhkan tenaga kerja tambahan misalnya dalam penggarapan tanah baik dalam bentuk pekerjaan ternak maupun tenaga kerja langsung sehingga besar kecilnya upah tenaga kerja ditentukan oleh jenis kelamin. Upah tenaga kerja pria umumnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan upah tenaga kerja wanita. Upah tenaga kerja ternak umumnya lebih tinggi daripada upah tenaga kerja manusia.²⁴

Umur tenaga kerja di pedesaan juga sering menjadi penentu besar kecilnya upah. Mereka yang tergolong dibawah usia dewasa akan menerima upah yang juga lebih rendah bila dibandingkan dengan tenaga kerja yang dewasa. Oleh karena itu penilaian terhadap upah perlu distandarisasi menjadi hari kerja orang (HKO) atau hari kerja setara pria (HKSP). Lama waktu bekerja juga menentukan besar kecilnya tenaga kerja makin lama jam kerja, makin tinggi upah yang mereka terima dan begitu pula sebaliknya. Tenaga kerja bukan manusia seperti mesin dan ternak juga menentukan besar kecilnya upah tenaga kerja. Nilai tenaga kerja traktor mini akan lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai tenaga kerja orang, karena kemampuan traktor tersebut dalam mengolah tanah yang relatif lebih

²⁴ Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta: Edisi Ke-Tiga.LP3s, 2006.

tinggi. Begitu pula halnya tenaga kerja ternak, nilainya lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai tenaga kerja traktor karena kemampuan yang lebih tinggi daripada tenaga kerja tersebut.²⁵

Menurut Entang dalam Tahir Marzuki, perencanaan usahatani akan menolong keluarga tani di pedesaan. Diantaranya pertama, mendidik para petani agar mampu berpikir dalam menciptakan suatu gagasan yang dapat menguntungkan usahatannya. Kedua, mendidik para petani agar mampu mengambil sikap atau suatu keputusan yang tegas dan tepat serta harus didasarkan pada pertimbangan yang ada. Ketiga, membantu petani dalam memperincikan secara jelas kebutuhan sarana produksi yang diperlukan seperti bibit unggul, pupuk dan obat-obatan. Keempat, membantu petani dalam mendapatkan kredit/utang yang akan dipinjamnya sekaligus juga dengan cara-cara pengembaliannya. Kelima, membantu dalam meramalkan jumlah produksi dan pendapatan yang diharapkan.²⁶

Pencapaian efisiensi dalam pengorganisasian input-input dan fasilitas produksi lebih mengarah kepada optimasi penggunaan berbagai sumberdaya tersebut sehingga dapat dihasilkan output maksimum dengan biaya minimum. Dalam usahatani pengorganisasian input-input dan fasilitas produksi menjadi penentu dalam pencapaian optimalitas alokasi sumber-sumber produksi. Pengaruh penggunaan faktor produksi dapat dinyatakan dalam 3 (tiga) alternatif sebagai berikut:

²⁵ Abd.Rahim dan Riah Retno, *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*, Penebar Swadaya, 2007.

²⁶ Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Edisi Kedua Ekosiana; Yogyakarta. 2005

- a) Decreasing return to scale artinya bahwa proporsi dari penambahan faktor produksi melebihi proporsi pertambahan produksi
- b) Constant return to scale artinya bahwa penambahan faktor produksi akan proporsional dengan penambahan produksi yang diperoleh
- c) Increasing return to scale artinya bahwa proporsi dari penambahan faktor produksi akan menghasilkan pertambahan produksi yang lebih besar.²⁷

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan dalam kamus bahasa Indonesia adalah hasil kerja usaha dan sebagainya. Dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, sewa, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan adalah harta tambahan yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan sifatnya tetap. Pendapatan merupakan hasil yang di dapat dari produksi. Adapun menurut Theodorus M. Tuanakotta pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh suatu perusahaan atas penciptaan barang atau jasa selama suatu kurun waktu tertentu.²⁸ Setiap produksi akan memperoleh balas jasa seperti pemilik tanah memperoleh balas jasa dari penyewa tanah, pekerja kan memperoleh gaji atau upah, dan professional yang memiliki keahlian khusus akan memperoleh laba.

- 1) Upah atau gaji adalah balas jasa yang diterima oleh pekerja karena menyumbangkan tenaganya pada sebuah perusahaan atau instansi dalam proses produksi.

²⁷ Abd.Rahim dan Riah Retno, *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*, Penebar Swadaya, 2007.

²⁸ Thoedorus, M. Tuanakotta., *teori akuntansi*, (Jakarta: FE UI, 2011).

- 2) Sewa adalah jasa yang diterima oleh pemilik atas penggunaan barangnya seperti tanah, gedung, serta barang-barang yang bertahan lama. Pendapatan yang diterima semata-mata karena hak milik bukan karena ikut serta dalam pengelolaan.
- 3) Laba adalah balas jasa berupa keuntungan dalam melakukan proses produksi.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan keseluruhan penghasilan yang diterima seseorang dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau sebagai faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Pendapatan masyarakat merupakan penerima gaji atau balas jasa yang diterima oleh setiap individu atau kelompok organisasi selama satu tahun dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.²⁹ Pendapatan terbagi atas empat yakni:

- 1) Perbedaan antara penerimaan dan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode-periode waktu tertentu.
- 2) Uang yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi, yang menyebabkan peningkatan dalam aktiva total.
- 3) Item-item, seperti sewa, bunga, hadiah dan komisi.
- 4) Penerimaan yang diperoleh dari penjualan barang-barang dan jasa-jasa.³⁰

b. Unsur Pendapatan

Unsur dari pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah quantity pendapatan dan quality pendapatan. Quantity pendapatan adalah jumlah semua

²⁹ Ismelati, "Pengaruh Pendapatan Masyarakat Muslim Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Maal (Studi Desa Salulemo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)," (Palopo: Institute Agama Islam negeri (IAIN)Palopo,2018). 29.

³⁰ Wuluyo hadi dan dini hastuti, *Kamus Terbaru Ekonomi Bisnis*, edisi lengkap, cet 1, (Surabaya, reality publisher:2011), 296

penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendapatan tersebut dapat berupa pendapatan tetap dan pendapatan sampingan. Sumber pendapatan atau permintaan tiap-tiap orang sangatlah berbeda. Ada bermacam-macam sumber pendapatan, antara lain seorang pengusaha mendapatkan penghasilan dari laba usaha, pegawai negeri mendapatkan penghasilan dari laba usaha, pegawai negeri mendapatkan penghasilan berupa gaji, buruh pabrik mendapatkan penghasilan berupa upah dan petani mendapatkan hasil dari panennya. Pendapatan yang mereka peroleh akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam dan tidak terbatas jumlahnya. Akan tetapi yang menjadi masalah dalam pemenuhan kebutuhan adalah keterbatasan jumlah pendapatan yang mereka peroleh.

Adapun ayat tentang pendapatan Al-Baqarah Ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ

Terjemahnya :

“Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berzikirlah kepada-Nya sebagaimana Dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu.”

c. Indikator Pendapatan

- 1) Besar kecilnya skala usaha
- 2) Kualitas dan kuantitas produksi

3) Tingkat pengetahuan masyarakat

d. Daya Beli

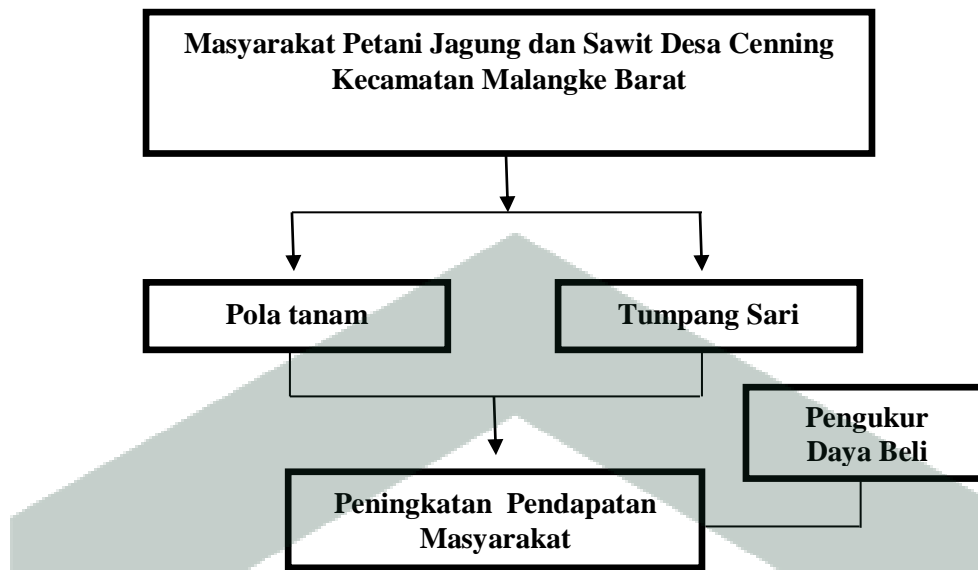
Daya beli adalah kemampuan individu maupun organisasi membeli dan menggunakan barang dan jasa. Didalam pengukuran daya beli faktor-faktor yang mempengaruhi daya beli adalah faktor pendapatan, selera, dan harga. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seorang dalam bentuk upah, sewa, bunga, atau laba. Selera adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengkonsumsi dan menggunakan barang atau jasa. Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk tertentu, harga di dalam penjualan sangat berpengaruh terhadap individu dan kelompok dalam melakukan pembelian. Strategi penentuan harga sangat signifikan dalam pemberian nilai kepada konsumen dan citra produk (selera), serta keputusan konsumen untuk membeli. Penentuan harga juga berhubungan dengan pendapatan dan turut mempengaruhi penawaran karena selera atau kemauan konsumen untuk mengkonsumsi kembali. Efek dari daya beli tersebut.³¹

C. Kerangka Pikir

Uma sekaran mengemukakan bahwa, kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³² Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antara konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka. Dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait.

³¹ Mowen, Jhon C dan Michael Minor, 2001. "*Perilaku Konsumen*", Erlangga Jakarta

³² Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method), (Bandung: Alfabeta,2018).



Gambar 2.1 Karangka Pikir

Berdasarkan skema di atas, dapat diuraikan sebagai berikut!

Dari adanya alur karangka pikir diatas masyarakat petani Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara menerapkan pola tanam yang bertujuan untuk meningkatkan hasil tanaman dan beragam, efesiensi tenaga kerja lebih tinggi, optimalisasi penggunaan lahan, serta resiko kegagalan panen semakin rendah. Masyarakat petani Desa Cenning menerapkan pola tanam tumpang sari dalam pengeolahan lahannya. Sehingga dengan adanya pola tanam tumpang sari yang diterapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam suatu sistem usaha tani.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipakai dalam suatu penelitian ini yakni menggunakan kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian dimana menggunakan data deksriptif termasuk kata tertulis atau lisan yang mana berasal dari pelaku yang di amati. Kualitatif dapat juga di artikan sebagai penelitian yang menggunakan sistem pengumpulan suatu data dalam sebuah data alami dengan maksud melakukan penafsiran gejala yang telah terjadi.

Penelitian ini termasuk ke dalam pendekatan kualitatif yang mana memakai jenis penelitian deskriptif. Riset kualitatif memiliki tujuan dengan maksud menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif yakni adanya suatu proses penelitian yang secara wajar sesuai dengan adanya kondisi objektif di suatu lapangan tanpa adanya manipulasi, serta adanya jenis data yang telah dikumpulkan.³³

Bentuk penelitian deskriptif yakni kegiatan penelitian yang berusaha untuk menggambarkan, melukiskan, serta mengungkapkkan ide dengan apa adanya. Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan sekaligus menggambarkan mengenai Pola Tanam Pada Usaha Tani Untuk Meningkatkan Pendapatan Di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat se-objektif dan se-

³³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Sukabumi:CV Jejak, 2018), 92.

natural mungkin.³⁴

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan fokus penelitian yang akan dilakukan, akar penelitian kualitatif mendapatkan hasil yang sesuai dan sempurna maka penelitian kualitatif ini hanya mengambil satu lokasi penelitian.³⁵ Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Malangke Barat Desa Cenning.

C. Definisi Istilah

1. Pola Tanam

Pola tanam adalah usaha melaksanakan penanaman pada sebidang lahan dengan mengatur susunan tata letak dari tanaman dan tata urutan tanaman selama periode waktu tertentu, termasuk masa pengolahan tanah dan masa tidak ditanami selama periode waktu tertentu.³⁶

2. Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara bagaimana petani merencanakan, mengalokasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, saprodi, modal dan memilih jenis tanaman yang diusahakan agar usahatani itu efektif, efisien sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal.³⁷

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2017), 121.

³⁵ Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama, (Provinsi Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 74.

³⁶ Musyafa' dan Rahayu, *Evaluasi Gangguan Hama dan Penyakit Potensial Pada Casuarina Equisetifolida di Lahan Pantai*, (Yogyakarta: Universitas Gadjadara, 2011), 8.

³⁷ W. Widyantara, *Ilmu Manajemen Usahatani*, Cetakan Pertama, (Denpasar-Bali: Udayana University Press, 2018), 1.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh suatu perusahaan atas penciptaan barang atau jasa selama suatu kurun waktu tertentu.³⁸

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu pedoman atau prosedur serta teknik didalam perencanaan penelitian yang dapat berguna sebagai panduan untuk membangun strategis yang menghasilkan model penelitian bagi peneliti. Desain penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrument pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data analisisnya.

E. Data dan Sumber Data

Data dan Sumber data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan data sekunder. Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang di teliti.³⁹Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari petani di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

³⁸ Thoedorus, M. Tuanakotta., *teori akuntansi*, (Jakarta: FE UI, 2011).

³⁹ Sandu siyoto, *Dasar metodologi penelitian*, editor : Cetakan 1, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing , 2015), 28.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, pada waktu penelitian dimulai data telah tersedia.⁴⁰Data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal relevan terdahulu yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti, buku elektronik dan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan judul yang telah diangkat.

F. Instrumen penelitian

Dalam Penelitian ini juga terdapat instrument penelitian, instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif juga alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan informasi. Dalam penelitian kualitatif, penelitian sendiri yang mengumpulkan informasi dengan cara datang kelapangan bertanya langsung pada nara sumber, atau bisa meminta bantuan orang dalam mengumpulkan data dengan prosedur yang sama. Untuk mengumpulkan informasi dari narasumber, diperlukan alat sebagai pedoman wawancara mendalam berupa daftar informasi yang harus dikumpulkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data-data dari organisasi atau kelompok yang akan diteliti. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data dari yang diteliti.⁴¹

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik *Field Research*, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung

⁴⁰ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Sinar Grafika, Edisi. 1, Cetak. 1, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), 11

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017),104.

dilapangan (objek penelitian) dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi terus terang atau tersamar. Dimana dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁴²

1. *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam dalam suatu topik tertentu.⁴³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam mengenai pola tanam dalam usahatani.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 459-460.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 459-460.

berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*) cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁴

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menentukan keobjektifan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability.⁴⁵

1. Uji Kredibilitas

Untuk menguji kredibilitas penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi :

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti meneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 476.

⁴⁵ Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung : ALFABETA, 2018), 121.

menjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.⁴⁶

1) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi yang pertama, triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen serta arsip yang memuat catatan berkaitan dengan data yang dimaksud, kedua triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang beradal dari wawancara, observasi, dan dokumen, ketiga, triangulasi waktu pengumpulan data kapan dilaksanakannya triangulasi atau metode pengumpulan data.

Penjelasan dari ketiga Triangulasi dipaparkan sebagai berikut :

- (a) Triangulasi Sumber adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- (b) Triangulasi teknik adalah suatu alat untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sama namun dengan alat yang berbeda.
- (c) Triangulasi waktu adalah triangulasi yang sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi, siang, maupun malam

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 302.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 306.

hari akan merikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁴⁸

2. Uji Transferability

Uji *transferability* data seperti yang telah dikemukakan bahwa, *transferability* merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Bagi peneliti naturalistic, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.⁴⁹

3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang

⁴⁸ Miranti Widiastuti, et al, “Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Motif Berwirausaha Di Skb Kota Tasikmalaya,” *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah* 4, No. 2 (2019):72. <https://doi.org/10.37058/jpls.v4i2.1604>.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 522-523.

independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.⁵⁰

4. Uji Confirmability

Dalam penelitian kualitatif uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.⁵¹

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *Reduksi data, penyajian data dan Penarikan kesimpulan*.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam memperoleh informasi dengan menggunakan berbagai teknik. Biasanya peneliti

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 523.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 524.

akan lebih memfokuskan informasi agar lebih terarah, kemudian membagi atas beberapa bagian menurut golongannya masing-masing, setelah penelitian akan mengarahkan dan membuang informasi yang tidak penting.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵²

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 492.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Cening

a. Letak geografis dan batas lokasi penelitian

Desa Cening merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis Desa Cening kecamatan Malangke Barat memiliki batasan wilayah yaitu:

Tabel 4.1 Batas Wilayah

Sebelah Utara	Desa Lembang-Lembang
Sebelah Selatan	Desa Pombakka
Sebelah Barat	Desa Pembuniang
Sebelah Timur	Desa Wara

Sumber data : Profil dan potensi Desa Cening, 2022

Desa Cening terbentuk pada tahun 1960, Desa Cening terdiri dari 6 dusun yaitu Dusun Salobongko, Dusun To'katapi, Dusun To'baka, Dusun Tuara, Dusun Salulemo, dan Dusun Urukumpang. Desa Cening memiliki luas wilayah km²(5.350 Ha).

Tabel 4.2 Luas Lahan

No.	Wilayah	Luas Lahan
1	Lahan sawah	1.250 Ha
2	Lahan lading	750 Ha
3	Lahan perkebunan	350 Ha
4	Hutan	300 Ha
5	Waduk/Danau/Situ	0 Ha
6	Lahan lainnya	2.700 Ha
	Jumlah	5.350,00 Ha

Sumber : Profil dan potensi Desa Cening, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 data yang diperoleh dari kantor Desa Cening

(Januari 2022), luas lahan sawah yaitu 1.250 Ha, luas lahan lading yaitu 750 Ha, luas lahan perkebunan yaitu 350 Ha, luas hutan 300Ha dan luas lahan lainnya adalah 2.700 Ha. Sehingga luas lahan secara keseluruhan di Desa Cenning adalah 5.350,00 Ha.

b. Demografi Penduduk Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat

Jumlah penduduk di Desa Cenning sebanyak 4027 jiwa dengan perbandingan laki-laki 2075 jiwa dan perempuan 1952 jiwa.. Dari jumlah tersebut diperincikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jiwa
1	Laki-laki	2075
2	Perempuan	1952
	Jumlah	4027

Sumber : Profil dan potensi Desa Cenning, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 data yang diperoleh dari kantor Desa Cenning (Januari 2022), Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat berpenduduk 4027 jiwa dan memiliki 918 Kepala Keluarga (KK). Jumlah penduduk laki-laki 2075 dan penduduk perempuan adalah 1952 jiwa. Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan rasio jenis kelamin dipengaruhi oleh status perkawinan dimana jumlah pasangan suami istri di Desa Cenning terus meningkat karena sebagian besar penduduknya berstatus asli Desa Cenning dan memiliki tempat tinggal tetap.

Tabel 4.4 Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Jenis Kepercayaan	Jumlah persentase
1	Islam	80%
2	Kristen	20%
3	Katolik	0%
4	Hindu	0%
5	Budha	0%
Jumlah		100%

Sumber : Profil dan potensi Desa Cenning, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di atas jumlah penduduk Desa Cenning apabila di hitung berdasarkan komposisi pemeluk agama, maka penduduk memeluk agama Islam sebanyak 80%, dan penduduk yang memeluk agama Kristen sebanyak 20% yang sebagian penduduknya pendatang baru, Katolik 0%, Hindu 0%, dan Budha 0%.

c. Sarana dan Prasarana Desa Cenning

1) Sarana Keagamaan Desa Cenning

Mengingat masyarakat Desa Cenning mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, maka terdapat tempat beribadah yaitu terdapat 6 bangunan mesjid Di desa Cenning.

2) Sarana Kesehatan

Di Desa Cenning memiliki sarana kesehatan yaitu pustu 1 unit.

3) Sarana Pendidikan

Masyarakat Desa Cenning tergolong masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan. Hal ini terlihat pada orang tua yang menyekolahkan anaknya. Desa Cenning memiliki sarana pendidikan seperti TK (Taman Kanak-Kanak) sebanyak 3 unit, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 3 Unit dan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Unit dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) 1 Unit.

4) Sarana Perhubungan

Sarana perhubungan yang ada di Desa Cening yaitu jalan beraspal, jalan berbatu, dan juga terdapat jembatan.

5) Sarana Komunikasi

Sarana komunikasi di Desa Cening sudah cukup mendukung karena jaringan telepon seluler sudah memadai.⁵³

d. Visi dan Misi Desa Cening

1) Visi

Visi adalah suatu gambaran dan harapan yang menantang tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingindiwujudkan oleh suatu organisasi atau pandangan jauh kedepan, keadaan bagaimana suatu organisasi akan dibawa dan berkarya agar tetap eksis,antisipasi, responsif, inovatif serta produktif.

Dengan pengertian tersebut, maka Visi DesaCening yang ingin dicapai adalah: Menjadikan desa Cening yang sehat, sejahtera, unggul dan inovatif.

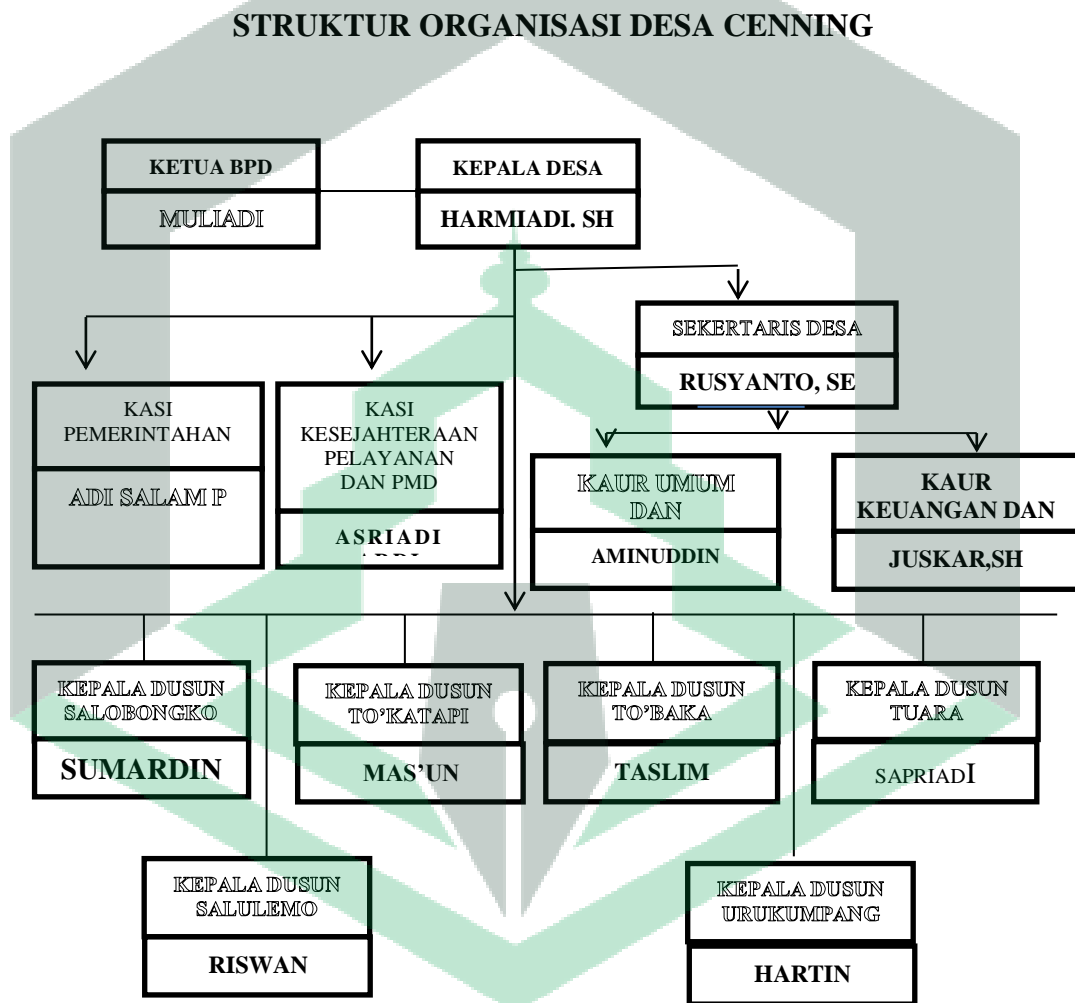
2) Misi

Berdasarkan Visi diatas, maka ditetapkan Misi sebagai berikut:

- a) Pemerintahan yang ramah, transparan dan akuntabel

⁵³Profil Desa Cening Kecamatan Malangke Barat, Observasi, tanggal 22 Januari 2022

- b) Peningkatan pembangunan disegala aspek dengan prinsip adil dan merata
- c) Peningkatan perekonomian masyarakat
- d) Peningkatan pelayanan dasar masyarakat
- e) Peningkatan sosial kemasyarakatan dan kepemudaan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat

2. Manajemen Pola Tanam Usaha Tani Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

Pola tanam merupakan suatu gambaran perencanaan yang akan dilakukan petani untuk mengelolah lahannya dalam waktu tertentu. Pola tanam dapat mempengaruhi usaha tani petani, karena dengan mengatur pola tanam dapat meningkatkan pendapatan petani dalam suatu sistem usaha tani serta dapat mengurangi resiko gagal panen. Penerapan pola tanam bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya lahan secara optimal, efektif dan efisien untuk menghindari risiko kegagalan panen dalam sistem usaha tani.

Petani di Desa Cening Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara menerapkan dua jenis pola tanam yaitu pola tanam monokultur dan pola tanam polikultur. Pola tanam monokultur yaitu penanaman satu jenis tanaman pada waktu dan tempat yang bersamaan, sedangkan pola tanam polikultur yaitu penanaman beberapa jenis tanaman dalam waktu yang sama ataupun berbeda pada lahan yang sama. Petani desa cening kebanyakan menerapkan pola tanam polikultur (tumpang sari) dimana mereka melakukan penanaman lebih dari satu jenis tanaman dalam satu lahan contohnya sawit dan jagung atau jeruk. Sebagian petani juga menerapkan pola tanam monokultur seperti padi, coklat dan tanaman semangka.

Dalam penerapan pola tanam diperlukan beberapa indikator antara lain:

- a. Ketersediaan air dalam satu tahun

Ketersediaan air di Desa Cening sampai saat ini masih bergantung

pada cuaca (tidak menentu). Air yang di gunakan pada lahan pertanian yaitu hanya air hujan hal tersebut dikarenakan belum adanya bendungan.

b. Prasarana yang tersedia dalam lahan

Prasarana yang tersedia dalam lahan di Desa Cening saat ini masih dalam pengembangan seperti pembangunan irigasi pertanian. Sehingga sampai saat ini petani masih sering mengeluh terhadap luapan air yang merendam lahan pertanian sehingga petani seringkali mengalami gagal panen.

c. Jenis tanah setempat

Adapun jenis tanah di Desa Cening dapat dikatakan subur karena berbagai jenis tanaman dapat tumbuh dengan baik tanpa adanya pengolahan tanah terlebih dahulu.

d. Kondisi umum daerah

Kondisi wilayah di Desa Cening memiliki potensi lahan yang cukup layak untuk dikembangkan kondisi wilayah yang mendatar sangat prospektif untuk dijadikan lahan pertanian dan perkebunan. Selain itu sebagian wilayah Desa Cening juga terdapat wilayah pesisir yang menyimpan potensi pengembangan sector perikanan.

e. Kebiasaan dan kemampuan petani

Kebiasaan dan kemampuan petani di Desa Cening saat ini masih terbatas, Pengetahuan yang dimiliki didapatkan secara turun temurun atau orang-orang terdahulu dan pengalaman. Selain itu petani masih sering menggunakan alat-alat tradisional dalam melakukan aktifitas pertanian.

Adapun beberapa aspek manajemen dalam pertanian untuk membangun usaha didasarkan pada pendekatan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

1) Perencanaan

Petani desa Cenning melakukan Penentuan pola tanam yang optimal merupakan salah satu perencanaan dalam usaha tani yang dapat dilakukan agar pendapatan hasil tanaman maksimal dimulai dari perencanaan pemilihan tanaman, persiapan lahan, perencanaan anggaran yang harus rinci seperti anggaran pembelian bibit, racun, pupuk anggaran pembelian bahan untuk perawatan tanaman.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilakukan petani di desa Cenning dalam penggunaan tenaga kerja adalah tenaga kerja keluarga yang mana biasanya terdiri dari petani sebagai kepala keluarga, istri, dan anak yang berkesempatan melakukan pemeliharaan dalam melakukan kegiatan isahatani. Petani berperan sebagai manajer akan berhadapan dengan berbagai alternatif yang harus diputuskan yang mana dipilih untuk di usahakan. Petani sebagai juru tani harus menentukan jenis pola tanam serta menentukan jenis tanaman dan menentukan cara cara pemeliharaan hingga penjualan.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses penerapan rencana rencana usaha tani oleh petani dalam usaha taninya. Petani sebagai manajer untuk memimpin pelaksanaan kegiatan untuk usaha taninya yang di bantu oleh keluarga dan

tenaga kerja dalam pelaksanaan pola tanam tumpang sari di desa Cenning kecamatan malangke barat. sudah di lakukan dengan baik hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan pendapatan pada petani.

4) Pengendalian

Semua pelaksanaan kegiatan harus di kendalikan agar sesuai dengan perencanaan yang di buat. Setiap petani di desa Cenning melakukan pengendalian pada usaha taninya agar dapat memaksimalkan hasil kualitas tanaman sehingga dapat menghasilkan hasil panen yang baik.

Pada prinsipnya pola tanam dapat diartikan sebagai pengaturan tata letak tanaman pada sebidang lahan tertentu dalam satu periode pertanaman sehingga memberikan hasil yang optimal serta meningkatkan pendapatan petani dalam sistem usaha tani. Pola tanam mencerminkan suatu upaya memaksimaalkan pemanfaatan sebidang lahan untuk kegiatan pertanaman pada suatu periode/waktu tertentu. Dalam pengertian pola tanam ada tiga hal yang menjadi kata kunci keberhasilan penerapan pola tanam dan perlu diperhatikan, yaitu jenis tanaman, lahan dan kurun waktu tertentu.

Pengaturan pola tanam merupakan upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan, menekan resiko gagal panen dan meningkatkan produktifitas lahan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Harmiadi SH. selaku kepala Desa Cenning mengatakan bahwa ;

“Pola tanam jagung, mulai dari peggarapan lahan, kemudian pemilihan bibit, penanaman, 14 hari kedepan pemupukan pertama, penyemprotan hama, penyomprotan rumput, dan dilakukan pemupukan ke dua setelah jagung berumur 45 hari atau sebelum jagung jagung tersebut berbungah kemudian dilakukan penyomprotan rumput apabila rumput mulai tumbuh. Kemudian dilakukan perawatan sambil menunggu masa panen tiba selama

110 hari lalu di panen adapun masalah yang sering kali di hadapi oleh masyarakat yaitu banjir yang mengakibatkan minimnya hasil pendapatan petani. Pola tanam kelapa sawit mulai dari pemilihan biji untuk pembibitan, setelah bibit berumur 5 bulan kemudian dilakukan penggerapan lahan. Lalu memindahkan bibit ke lahan yang siap di Tanami setelah itu kita melakukan perawatan secara rutin, sampai usia 3-4 tahun hingga siap untuk di panen. Dalam satu lahan itu ada 2 macam tanaman yaitu sawit dan jagung, kenapa ada dua karna tanaman sawit itu jangka panjang sedangkan jagung tanaman jangka pendek dan hanya membutuhkan waktu yang sebentar untuk dipanen. Dengan begitu pendapatan petani dapat bertambah karna telah menanam 2 macam sekaligus dalam satu lahan”.⁵⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani akan mengalami peningkatan apabila menerapkan pola tanam sesuai yang dijelaskan oleh kepala Desa Cenning. Hal ini disebabkan karena pola tanam sangat berpengaruh terhadap hasil pertanian, apabila penerapan pola tanamnya tepat maka akan menghasilkan hasil panen yang baik dan mengurangi resiko gagal panen bagi petani. Seperti yang dikatakan oleh bapak Hayya;

“Iya, saya menerapkan pola tanam tumpang sari dalam melakukan penanaman ada jangka pendek dan ada juga jangka panjang. merawat secara baik, memberikan pupuk, serta menyomprot hama, adapun jarak untuk tanaman kelapa sawit yaitu 10X10 kemudian pemupukan dan penyomprotan setiap 3 bulan sekali dan panen selama 20 hari sekali. Adapun untuk tanaman jagung yang saya tanam 2X setahun kemudian unruk pola tanamnya cukup memberi pupuk sesuai dengan anjuran pertanian, luas lahan yang saya kelolah 4 ha. Pendapatan yang biasa saya dapat ± 4 juta sekali panen, adapun hambatan yang biasa saya alami yaitu kurangnya ketersediaan pupuk dan seringkali mengalami gagal panen yang diakibatkan oleh banjir. Akan tetapi menanam jagung dan sawit dalam satu lahan pendapatan saya alhamdulillah bisa dibilang meningkat karna ituji dipake kasi sekolah anak-anak, dan alhamdulillah anak yang pertama sudah selesai kuliah dan anak kedua itu sedang melanjutkan sekolah pelayaran”.⁵⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara bapak Hayya menegaskan bahwa

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Harmiadi SH. selaku kepala Desa Cenning, 16 april 2023

⁵⁵ Wawancara dengan bapak Hayya, pada tanggal 24 april 2023

perlunya penerapan pola tanam tumpang sari dalam pertanian, agar dapat mendapatkan hasil yang baik, adapun hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya ketersediaan pupuk dan juga seringkali mengalami gagal panen akibat banjir. Namun dengan menerapkan pola tanam tumpang sari pendapatan bapak hayya meningkat karena menanam 2 jenis tanaman dalam satu lahan. Sekaitan dengan hal tersebut, juga disampaikan oleh bapak Sabuddin;

“Pola tanam harus diterapkan kalau petani ingin hasil yang baik karena kita sangat membutuhkan yang namanya pola tanam agar perkembangan tanam lebih baik seperti jagung, padi dan sawit adapun kalau jagung itu di tanam 2X setahun tapi kalau padi 3X tanam dalam setahun adapun luas yang saya Tanami yaitu sebanyak 2 ha untuk sawit, jagung 1 ha dan padi 1 ha, hambatan yang sering saya alami yaitu kurangnya ketersediaan pupuk dan juga dipengaruhi oleh musim selain itu saya seringkali gagal panen yang disebabkan oleh banjir dan tikus, adapun yang saya lakukan agar pendapatan meningkat yaitu dengan cara memberi pupuk dan melakukan perawatan seperti menyomprot hama, adapun pendapatan setiap panen ± 5 juta per ha. Dari hasil kebun saya ahamdulillah sekarang bisa beli motor dan untuk membiayai anak sekolah”.⁵⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara oleh bapak sabuddin mengatakan bahwa pola tanam tumpang sari perlu di lakukan dalam bertani agar perkembangan tanaman lebih baik. Adapun hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya ketersediaan pupuk dan seringnya terjadi banjir di Desa Cenning yang merendam lahan-lahan sehingga mengakibatkan petani gagal panen. Sejalan dengan penjelasan bapak H.Alimuddin;

“Pola tanam dapat mengatur penggunaan lahan pola tanam perlu diterapkan agar menghindari yang namanya resiko gagal panen yang akan dilakukan memberikan perawatan yang baik pada tanaman jagung dan sawit. Jagung ditanam 2X setahun sedangkan sawit 1X selama 15 tahun dan di panen sekali setiap 20 hari, luas lahan yang saya kelolah itu sebanyak 5 ha, dimana pendapatan setiap panen biasanya menghasilkan ± 7 juta. Jadi saya menanam jagung dan sawit dalam satu lahan sekaligus hingga sawit berumur 3 tahun, penanaman jagung bisa sampai 6 kali panen

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Sabuddin, pada tanggal 24 april 2023

baru dihentikan. Dengan menanam 2 jenis tanaman ini sangat mempengaruhi pendapatan saya selaku petani, yang awalnya hanya mendapatkana 7 juta untuk kelapa sawit kini bertambah karena jagung ± 15 juta setiap panen. Dan sekarang alhamdulillah dari hasil kelapa sawit dan jagung sudah bisa beli mobil".⁵⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara bapak H. Alimuddin mengatakan bahwa perlu diterapkan pola tanam tumpang sari agar dapat menghindari risiko gagal panen selain itu juga sangat menguntungkan bagi petani karena dapat menambah pendapatan petani. Rata-rata masyarakat Desa Cenning khususnya petani menerapkan pola tanam tumpang sari yakni dengan menanam dua jenis tanaman sekaligus dalam satu lahan seperti jagung dan kelapa sawit.

Pola tanam menjadi salah satu landasan di persifikasi tanaman dan untuk peningkatan tanaman produktifitas lahan dan tanaman. Manfaat lain dari penerapan pola tanam adalah efesiensi tenaga kerja, hasil tanaman lebih banyak dan beragam, risiko kegagalan panen semakin rendah, optimalisasi penggunaan lahan, pemanfaatan sumber daya alam dan energi sinar matahari. Pengaturan pola tanam merupakan upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan, menekan resiko gagal panen dan meningkatkan produktivitas lahan. Hal tersebut tergantung pada lahan dan harus disesuaikan dengan kondisi lahan, pola curah hujan dan ketersediaan air pada wilayah tertentu dalam kurun waktu setahun. Oleh karena itu, informasi curah hujan dalam setahun merupakan landasan dalam penyusunan pola tanam sehingga diperlukan data curah hujan.

Data curah hujan yang akurat setidaknya-tidaknya diambil selama 10 tahun terakhir. Data curah hujan digunakan untuk penyusunan pola tanam yang tepat

⁵⁷ Wawancara dengan bapak H.Alimuddin, pada tanggal 24 april 2023

dan sesuai dengan kondisi lahan dan wilayahnya. Melalui data curah hujan dapat diketahui pola curah hujan, yakni berapa bulan lamanya dan pada bulan apa selama setahun yang termasuk dalam kategori kering, begitupula berapa bulan lamanya dan pada bulan apa termasuk kedalam kategori basah sehingga penyusunan pola tanam dan pengaturan kalender tanam lebih tepat dan akurat. Diketuinya kapan berlangsung bulan kering, maka petani dapat mengantisipasi terjadinya krisis air sehingga petani dapat melakukan tindakan melalui pengelolaan air agar tanaman terhindar dari ancaman kekeringan. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Darman;

“Pola tanam yaitu pengaturan penggunaan lahan semua penanaman butuh pola tanam yaitu jagung di pupuk 2X dalam sekali panen adapun tanaman yang saya tanam yaitu jagung dan sawit jagung ditanam 2X panen dalam setahun luas lahan yang di tanami sebanyak 9 ha, adapun masalah yang saya hadapi yaitu pupuk tidak selalu ada curah hujan yang susah ditebak, tikus dan penyakit tanaman seperti busuk batang, itulah sebabnya perlu dilakukan perawatan sesuai anjuran pertanian, adapun hasil pendapatan ± 5 juta per ha”.⁵⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas oleh bapak Darman mengatakan pola tanam diperlukan dalam bertani karena semua petani itu sangat membutuhkan yang namanya pola tanam agar tanaman yang ditanam bisa berkembang dengan baik dan mendapat hasil lebih baik lagi, supaya menghindari yang namanya resiko gagal panen dalam bertani, hambatan yang biasa dialami yaitu banjir. Juga disampaikan oleh bapak Salwi;

“Pola tanam yaitu penggunaan lahan dimana lahan itu yang akan ditanami berbagai macam jenis seperti jagung, dan sawit, pola tanam ini sangatlah diperlukan bagi petani karena dari situ kita dapat merawat tanaman agar bisa dapat berkembang sesuai dengan harapan dan dapat meningkatkan pendapatan lbih baik, hambatan yang sering saya alami itu adalah kurangnya pupuk, luas lahan yang saya kelolah 3 ha, pendapatan saya

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Darman, pada tanggal 25 april 2023

sekali panen \pm 4 juta”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas oleh bapak Salwi bahwa pola tanam itu perlu dalam bertani karna adanya pola tanam dapat mempermudah dalam perawatan pertanaman agar bisa tumbuh dengan baik dan hambatan biasa yang dialami yaitu tikus dan terjadinya minim penghasilan, tetap berusaha dalam perawatan dan usaha agar bisa mendapatkan hasil lebih baik. Sejalan dengan penjas bapak Kadding;

“Pola tanam yaitu aturan yang akan dijalani dalam bertani seperti jagung, pemilihan bibit, penggarapan lahan, penanaman, melakukan perawatan. Agar menghindari yang namanya resiko gagal panen memberika perawatan secara teratur agar tanaman bisa berkembang dengan baik, Masalah yang biasa terjadi pada tanaman jagung yaitu terserang penyakit busuk batang, luas lahan yang saya kelolah sebanyak 2 ha. Pendapatan biasanya dalam setiap panen \pm 3 juta”.⁵⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas oleh bapak Kadding pola tanam di butuhkan dalam petani agar penanaman dapat teratur sesuai dengan pengalaman yang dialami agar tanaman dapat berkembang secara baik dan perawatan secara beraturan adapun hambatan yang biasa terjadi pada tanaman yaitu terserangnya penyakit busuk batang. Adapun hasil wawancara oleh saudara Abdillah;

“Pola tanam yaitu urutan tanaman pada lahan yang dikelolah seperi jagung dan sawit, dengan adanya pola tanam saya dengan gampang mengikuti langkah-langkah yang ada dan dapat mempermudah berjalanya penanaman tanaman tersebut, jagung dapat di ppupuk 2X setiap sekali panen dan perawatannya dapat teratur, luas lahan yang saya kelolah sebanyak 2 ha, dan pendapatan yang biasa saya dapatkan dalam setiap panen \pm 3 juta, hambatan yang biasa terjadi yaitu banjir dan busuk batang”.⁶⁰

Berdasarkan dari wawancara diatas oleh saudara Abdillah bahwa pola

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Kadding, pada tanggal 26 april 2023

⁶⁰ WAwancara dengan saudara Abdillah, pada tanggal 27 april 2023

tanam di butukan karna adanya pola tanam dapat membantu dalam kelancaran berusaha tani agar tanaman dapat berkembang dengan baik kemudian tanaman dalam perawatan sesuai dengan pengetahuan yang di mana tanaman dapat tumbuh dengan baik masalah yang biasa terjadi yaitu busuk batang dan banjir. Sejalan dengan penjelasan oleh bapak Kasmad;

“Pola tanam yakni mengatur pengguna lahan petani penanaman membutuhkan yang namanya bibit,pupuk,semprot hama dll, pola tanam sangat diterapkan dalam bertani karena menghindari risiko gagal panen dan akan diperlukan perawatan secara berulang-ulang agar tanaman dapat berkembang dengan baik hambatan yang biasa saya alami adalah kurangnya pupuk dan banjir, luas lahan yang dikelola 3 ha, pendapatan yang biasa saya dapatkan setiap panennya $\pm 3,5$ juta”.⁶¹

Berdasarkan dari wawancara diatas oleh bapak Kasmad bahwa pola tanam sangat diperlukan dengan kelancaran tanaman agar dapat berkembang dengan baik, pola tana diterapkan oleh petani agar menghindari risiko gagal panen. hambatan yang baiasa terjadi kurangnya pupuk dan banjir terjadi. Sejalan dengan penjelasan oleh bapak Macan;

“Pola tanam yaitu pengeelolaan lahan yang akan ditanami tanaman dalam hal sesuai urutan pola tanam yakni menanam,menyomprot hama, memberi pupuk, menyomprot rumput, dan lainnya. Dalam bertani menerapkan pola tanam sesuai yang diketahui dan perawatan secara beratur agar tanaman dapat berkembang dengan baik untuk menghindari yang namanya risiko gagal panen, dengan adanya pola tanam petani dengan mudah, melakukan pengelolaan. Jenis tanaman jagung dan sawit, jagung ditanam 2X setahun adapun hambatan yang biasa saya alami yaitu banjir dan tikus, luas lahan yang saya kelolah 4 ha, adapun penghasilan yang saya dapatkan $\pm 4,5$ juta setiap panen”.⁶²

Berdasarkan dari wawancara diatas oleh bapak macan pola tanam yaitu langkah-langkah perawatan tanaman bibit, pupuk,semprot hama dan semprot rumput sangat dibutuhkan oleh petani agar tanaman dapar berkembng secara baik,

⁶¹ Wawancara dengan bapak Kasmad, pada tanggal 27 april 2023

⁶² Wawancara dengan bapak Macan, pada tanggal 27 april 2023

adapun masalah yang biasa terjadi oleh petani seperti banjir dan tikus oleh karena itu perawatan dibutuhkan secara rutin pendapatan lebih baik lagi dari sebelumnya.

Sejalan dengan penjelasan oleh Saudara Nasring;

“Pola tanam yaitu pengaturan lahan yang akan dikelola sesuai dengan langkah-langkah perawatan pola tanam seperti jagung dan sawit, dimana pola tanam jagung yakni penggerapan lahan, memilih bibit, memberi pupuk, menyomprot hama dan menyomprot rumput. Petani menerapkan pola tanam karena dalam berusaha tani diperlukan agar tanaman berkembang dengan baik. hambatan yang biasa terjadi kurangnya pupuk dan banjir. Luas lahan yang saya kelolah sebanyak 2 ha, dan pendapatan setiap panen \pm 3 juta”.⁶³

Berdasarkan dari wawancara diatas oleh saudara Nasring pola tanam pengaturan pengelolaan lahan yang akan dikelola perawatan pola tanam yang diperlukan agar tanaman dapat berkembang dengan baik, penerapan pola tanam diperlukan dalam bertani agar pendapatan dapat lebih baik. Pola tanam merupakan upaya untuk memanfaatkan lahan petani secara optimal dilakukan dengan cara mengatur pola tanam untuk meningkatkan pendapatan petani.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti yang dapatkan, baik dari data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dan dari pengamatan yang peneliti yang dilakukan serta dokumentasi yang didapatkan, maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai identifikasi pola tanam usaha tani untuk meningkatkan pendapatan pada masyarakat Desa Cenning.

Pola tanam adalah pengaturan penggunaan lahan untuk pertanaman

⁶³ Wawancara dengan saudara Nasring, pada tanggal 28 april 2023

dalam kurun waktu tertentu.⁶⁴ Pola tanam adalah gambaran rencana tanam berbagai jenis tanaman yang akan dibudidayakan dalam suatu lahan tertentu dalam satu tahun.⁶⁵ Pola tanam dapat dikatakan sebagai suatu usaha penanaman pada sebidang tanah dengan cara mengatur susunan tata dan letak dari tanaman yang akan ditanam selama periode waktu tertentu termasuk di dalamnya kegiatan pengolahan tanah dan masa bera⁶⁶

Pola tanam merupakan upaya untuk meningkatkan pemanfaatan lahan pertanian secara optimal dengan segala keterbatasannya yang dilakukan dengan cara mengatur pola tanam (pertanaman). Mengatur pola tanam sangat berpengaruh terhadap hasil pertanian yang diperoleh oleh masyarakat khususnya petani, sehingga sangat diperlukan penerapan pola tanam untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta menekan resiko terjadinya gagal panen.

No.	Nama	Pola Tanam Tumpang Sari	
		Sebelum	Sesudah
1.	Hayya	Rp. 4.000.000	Rp. 10.000.000
2.	Sabuddin	Rp. 2.000.000	Rp. 5.000.000
3.	H. Alimuddin	Rp. 7.000.000	Rp. 15.000.000
4.	Darman	Rp. 8.000.000	Rp. 50.000.000
5.	Salwi	Rp. 4.000.000	Rp. 9.000.000
6.	Kadding	Rp. 3.000.000	Rp. 7.000.000
7.	Abdillah	Rp. 3.000.000	Rp. 8.000.000
8.	Kasmad	Rp. 3.500.000	Rp. 9.000.000

⁶⁴ Azhary Ahmad Pradana, Pengaruh Kompensasi dan Iklim Organissi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Jasa Marga (Persero) tbk. Cabang Belmera, *Universitas Medan*, 2017

⁶⁵ Fuady, D dan Mustaqiman “Pengaruh Olah Tanah Terhadap Sikap Fisika Tanah pada Lahan Kering Berpasir. Vol15, No.15, 2010.

⁶⁶ Yonida, A.D, “Kondisi Pertanian Indonesia Diambil Kembali dari Farming.id:<http://farming.id/kondisi-pertanian-indonesia:2018>.

9.	Macan	Rp. 4.500.000	Rp. 11.000.000
10.	Nasring	Rp. 3.000.000	Rp. 7.500.000

Berdasarkan tabel perbandingan pendapatan petani diatas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan penerapan pola tanam tumpang sari telah mengalami peningkatan yang mana sebelumnya hanya mendapat satu penghasilan dari tanaman sawit namun setelah menerapkan pola tanam tumpang sari petani mendapat tambahan penghasilan dari tanaman lainya.

Terkait dengan pemahaman masyarakat Desa Cening mengenai pola tanam usaha tani sampai saat ini masih minim dan masih diperlukan bimbingan melalui pelatihan untuk menambah pengetahuan para petani. Setiap petani menerapkan pola tanam namun masih tidak sesuai dengan anjuran pola tanam itu sendiri. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan terkait pola tanam mereka yang dapatkan secara turun temurun sehingga pengetahuan tersebut diwariskan dari generasi ke generasi. Bahkan sebagian petani tidak mengetahui apa yang dimaksud pola tanam usaha tani.

Pola tanam digunakan sebagai landasan untuk meningkatkan produktivitas lahan. Hanya saja dalam pengelolaannya diperlukan pemahaman kaedah teoritis dan keterampilan yang baik tentang semua faktor yang menentukan produktivitas lahan tersebut. Biasanya pengelolaan lahan sempit untuk mendapatkan pertanian terpadu, ramah lingkungan dan semua hasil tanaman merupakan produk utama adalah pendekatan yang bijak.⁶⁷

⁶⁷ Hondoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Liberty Yogyakarta; 2008.

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat. Adapun pengertian usahatani lainnya dapat dilihat dari masing-masing pendapat sebagai berikut. Prasetya menyatakan usahatani adalah ilmu yang mempelajari norma-norma yang dapat dipergunakan untuk mengatur usahatani sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya.⁶⁸

Pendapatan dalam kamus bahasa Indonesia adalah hasil kerja usaha dan sebagainya. Dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, sewa, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan adalah harta tambahan yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan sifatnya tetap. Pendapatan merupakan hasil yang di dapat dari produksi. Adapun menurut Theodorus M. Tuanakotta pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh suatu perusahaan atas penciptaan barang atau jasa selama suatu kurun waktu tertentu.⁶⁹

Teori di atas menyatakan bahwa lahan pertanian akan lebih produktif apabila dalam pengelolaannya diterapkan pola tanam, sebab pola tanam merupakan landasan untuk meningkatkan produktivitas lahan pertanian sehingga pendapatan petani mengalami peningkatan. Selain itu dengan melakukan penerapan pola tanam juga diperlukan pemahaman kaedah teoritis dan keterampilan terkait pola tanam tanaman itu sendiri contohnya bagaimana pola

⁶⁸ Prasetya, B.H, "Karakteristik, Potensi dan Teknologi, Pengelolaan tanah Ultisol Untuk Pengembangan Pertanian Lahan Kering di Indonesia", Litbang Pertanian, Vol.2, No.25, 2006. 39.

⁶⁹ Thoedorus, M. Tuanakotta., teori akuntansi, (Jakarta: FE UI, 2011).

tanam jagung atau sawit yang baik sehingga mendapatkan hasil panen yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terkait masyarakat Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat khususnya petani sudah menerapkan pola tanam namun sebagian petani tidak mengetahui apa yang dimaksud pola tanam itu sendiri. Oleh sebab itu perlu adanya bimbingan atau pelatihan untuk menambah pengetahuan petani terkait dengan bagaimana pola tanam yang baik agar dapat meningkatkan pendapatan petani serta menekan risiko gagal panen. Adapun hambatan yang sering kali dihadapi petani yaitu seringnya terjadi banjir di Desa Cenning serta kurangnya ketersediaan pupuk sehingga mempengaruhi pertumbuhan tanaman petani.

Masyarakat Desa Cenning khususnya petani rata-rata menerapkan pola tanam tumpang sari yaitu sistem penanaman lebih dari satu jenis tanaman dalam satu lahan. Pola tanam tumpang sari dapat menghindari risiko gagal panen selain itu juga sangat menguntungkan bagi petani karena dapat menambah pendapatan petani, Dimana berdasarkan pengamatan peneliti rata-rata petani menerapkan pola tanam tumpang sari seperti jagung dan sawit. Setiap petani merasa pendapatannya meningkat ketika menerapkan pola tanam tumpang sari yakni dengan menanam kelapa sawit dan jagung dalam lahan yang sama. Disamping menunggu hasil tanaman kelapa sawit juga mendapatkan tambahan penghasilan dari tanaman jagung tersebut. Sehingga dengan meningkatnya hasil pendapatan petani beberapa petani dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menyekolahkan anak-anaknya, bahkan beberapa petani dapat membeli kendaraan yang mereka inginkan.

Oleh karena itu pentingnya penerapan pola tanam dalam kegiatan

usahatani yang dilakukan masyarakat sehingga petani mampu mendapatkan hasil yang baik. Pendapatan petani akan mengalami peningkatan apabila dalam kegiatan bertani tiap masyarakat menerapkan pola tanam dengan baik mulai dari penggarapan lahan, persediaan airnya, pembibitan tanaman, perawatan tanaman hingga pada masa pemanenan tanaman.

Daya beli adalah kemampuan individu maupun organisasi membeli dan menggunakan barang dan jasa. Didalam pengukuran daya beli faktor-faktor yang mempengaruhi daya beli adalah faktor pendapatan, selera, dan harga. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seorang dalam bentuk upah, sewa, bunga, atau laba. Selera adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengkonsumsi dan menggunakan barang atau jasa. Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk tertentu, harga di dalam penjualan sangat berpengaruh terhadap individu dan kelompok dalam melakukan pembelian. Strategi penentuan harga sangat signifikan dalam pemberian nilai kepada konsumen dan citra produk (selera), serta keputusan konsumen untuk membeli. Penentuan harga juga berhubungan dengan pendapatan dan turut mempengaruhi penawaran karena selera atau kemauan konsumen untuk mengkonsumsi kembali. Efek dari daya beli tersebut.⁷⁰

⁷⁰ Mowen, Jhon C dan Michael Minor, 2001. "*Perilaku Konsumen*", Erlangga Jakarta

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Masyarakat Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat khususnya petani menerapkan pola tanam tumpang sari. Setiap petani merasa pendapatannya meningkat ketika menerapkan pola tanam tumpang sari yakni dengan menanam kelapa sawit dan jagung dalam lahan yang sama. Disamping menunggu hasil tanaman kelapa sawit juga mendapatkan tambahan penghasilan dari tanaman jagung tersebut. Sehingga dengan meningkatnya hasil pendapatan petani beberapa petani dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menyekolahkan anak-anaknya, bahkan beberapa petani dapat membeli kendaraan yang mereka inginkan. Adapun hambatan yang sering kali dihadapi petani yaitu seringnya terjadi banjir di Desa Cenning serta kurangnya ketersediaan pupuk sehingga mempengaruhi pertumbuhan tanaman petani.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, khususnya dengan manajemen pola tanam tumpang sari untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara perlu mempertimbangkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah diharapkan agar memberikan perhatian yang lebih kepada masyarakat khususnya pada petani untuk memberikan pengetahuan tambahan melalui pengadaan pelatihan agar petani dapat menerapkan pola tanam dengan baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.
2. Diharapkan kepada masyarakat Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat khususnya masyarakat tani agar senantiasa mendukung dan memberi respon positif pada setiap kegiatan yang diberikan oleh pemerintah setempat, dan bukan hanya itu masyarakat tentunya harus mendukung setiap organisasi yang membawa kearah kesejahteraan bersama.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rahim dan Riah Retno, *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus, Penebar Swadaya*, 2007.
- Abd.Rahim dan Riah Retno, *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus, Penebar Swadaya*, 2007.
- Agoestina, “Pemanfaatan Minyak Kayu Putih (*Melaluca Lleucadendra* Linn) sebagai Alternatif Pencegahan ISPA: Studi Etmografi di Pulau Buru, *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 2020.
- Agoestina, “Pemanfaatan Minyak Kayu Putih (*Melaluca Lleucadendra* Linn) sebagai Alternatif Pencegahan ISPA: Studi Etmografi di Pulau Buru, *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 2020
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Sukabumi:CV Jejak, 2018), 92.
- Azhary Ahmad Pradana, *Pengaruh Kompensasi dan Iklim Organissi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Jasa Marga (Persero) tbk. Cabang Belmera, Universitas Medan*, 2017
- Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bumi Aksara: Jakarta, 2013.
- Fahmi dan Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Fahmi dan Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Fuady, D dan Mustaqiman “Pengaruh Olah Tanah Terhadap Sikap Fisika Tanah pada Lahan Kering Berpasir. Vol15, No.15, 2010.
- Hondoko, *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia*, Liberty Yogyakarta; 2008.
- Hastowiyono, “Analisis Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia Bum Desa”, *Akademisi STPMD “APMD”*, (Jogja; 2019).
- Ismelati, “Pengaruh Pendapatan Masyarakat Muslim Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Maal (Studi Desa Salulemo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara),” (Palopo: Institute Agama Islam negeri (IAIN)Palopo,2018). 29.
- Martina dan Riyandhi Praza “Identifikasi Pelaksanaan metode Penyuluhan Pertanian Pada Petani Padi Sawah Di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara” *Jurnal AGRIFO* 5, No.2 (November 2020):142-150.
- Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidsng Bisnis dan Sosial*, Edisi

Kedua Ekosiana; Yogyakarta. 2005

Melayu Hasibuan dalam Jurnal Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. “Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Nilai Islam” IAIN Palopo; 2018.

Miranti Widiastuti, at al, “ Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Motif Berwirausaha Di Skb Kota Tasikmalaya,” *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah* 4, No. 2 (2019):72. <https://doi.org/10.37058/jpls.v4i2.1604>.

Mubyanto, Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta: LP3ES, 2001.

Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta: Edisi Ke-Tiga.LP3s, 2006.

Mustaqiman, “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh”, <http://www.majalah.com/2017/02/html>. 2017.

Musyafa’ dan Rahayu, *Evaluasi Gangguan Hama dan Penyakit Potensial Pada Casuarina Equisetifolida di Lahan Pantai*, (Yogyakarta:Universitas Gadjadara, 2011), 8.

Nella Naomi Duakaju dan Mutiara Caesar Aulia Ningrum, “Analisis Pendapatan Pola Tanam Padi Di Desa Jembayan dalam Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara”, Universitas Mulawarman , 2022

Prasetya, B.H, “Karakteristik, Potensi dan Teknologi, Pengelolaan tanah Ultisol Untuk Pengembangan Pertanian Lahan Kering di Indonesia”, *Litbang Pertanian*, Vol.2, No.25, 2006. 39.

Prasetya, B.H, “Karakteristik, Potensi dan Teknologi, Pengelolaan tanah Ultisol Untuk Pengembangan Pertanian Lahan Kering di Indonesia”, *Litbang Pertanian*, Vol.2, No.25, 2006. 39

Rika Suriyanto Zalukhu, “Sosialisasi Manajemen Pola Tanam dan Pengelolaan Keuangan Bagi Petani Milenial Binaan HKTI Kota Tebing Tinggi”, *Jurnal Abdimas Patikala* 2 No.1 (2022).

Rukin, “ *Metode Penelitian Kualitatif* “ Cetakan Pertama, (Provinsi Sulawesi Selatan:Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 74.

Rukmana, *Bawang Merah: Budidaya dan Pengelolaan Pascapanen*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Sandu siyoto, *Dasar metodologi penelitian*, editor : Cetakan 1, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing , 2015), 28.

Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : ALFABETA, 2018), 121.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 476.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 522-523.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 523.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 524.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 492.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 459-460.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 459-460.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2018),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 104.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 302.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 306.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2017), 121.
- Thoedorus, M. Tuanakotta., *teori akuntansi*, (Jakarta: FE UI, 2011).
- Thoedorus, M. Tuanakotta., *teori akuntansi*, (Jakarta: FE UI, 2011).
- Tuti Karyani, “Dampak Pola Tanam Kopi Terhadap Pendapatan Petani (Suatu Kasus Di Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan, Bandung)” Universitas Padjajaran, 2020.
- Ulfa Lestari dan Megawati Idris, “Peran Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usahatani Kakao Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara,” *Jurnal Agribisnis Indonesia* 7, No. 2 (Desember 2019): 92-101. [Hhttps://doi.org/10.29244/jai](https://doi.org/10.29244/jai).
- Widyantara.W, *Ilmu Manajemen Usahatani*, Cetalan Pertama, (Denpasar-

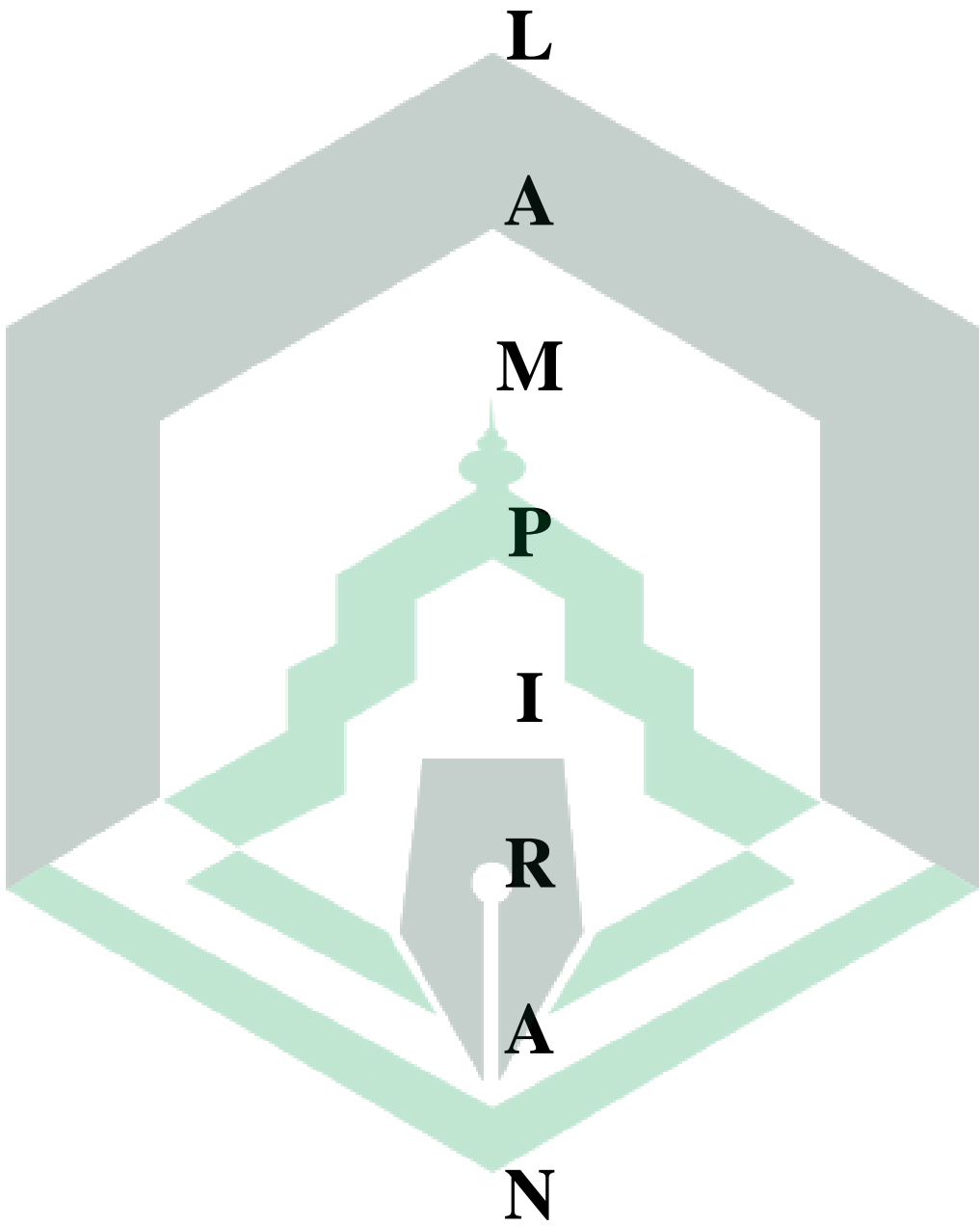
Bali:Udayana Univercity Press, 2018), 1.

Wuluyo hadi dan dini hastuti, *Kamus Terbaru Ekonomi Bisnis*, edisi lengkap, cet 1, (Surabaya, reality publisher:2011), 296

Yonida, A.D, “Kondisi Pertanian Indonesia Diambil Kembali dari Farming.id:<http://farming.id/kondisi-pertanian-indonesia:2018>.

Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, Sinar Grafika, Edisi. 1, Cetak. 1, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), 11





Daftar pertanyaan :

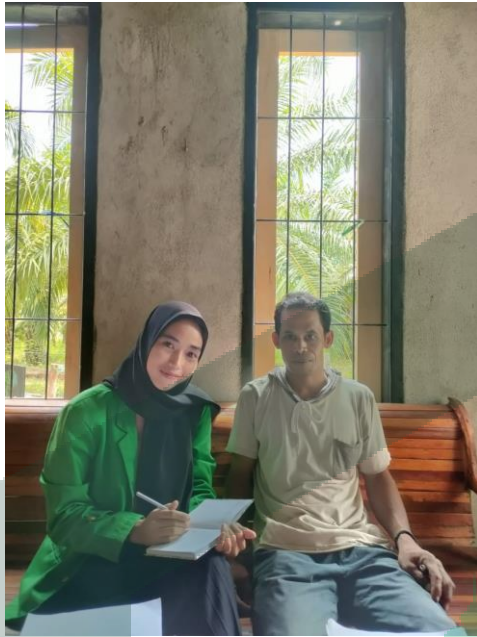
1. Apakah bapak mengetahui tentang pola tanam?
2. Apakah bapak menerapkan pola tanam pada usaha tani bapak?
3. Pola tanam apa yang bapak terapkan?
4. Apakah pola tanam tersebut dapat meningkatkan pendapatan bapak?
5. Tanaman apa saja yang bapak tanam?
6. Berapa kali bapak menanam dalam setahun?
7. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan terkait pola tanam yang baik?
8. Berapa luas lahan yang bapak kelolah?
9. Apakah bapak pernah mengalami gagal panen?
10. Apa hambatan bapak dalam berusaha tani?
11. Factor apa saja yang membuat usaha tani bapak gagal?
12. Apa saja cara bapak untuk mengelolah usaha tani?
13. Berapakah pendapatan bapak setiap panen?
14. Apa saja yang dilakukan bapak untuk meningkatkan hasil pendapatan?











Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 00289/00113/SKP/DPMPSTP/III/2023

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Fitri beserta lampirannya.
Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/095/III/Bakesbangpol/2023
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Fitri
Nomor Telepon : 082347539856
Alamat : Dsn. to baka, Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi :
Judul Penelitian : Identifikasi Pola Tanam Usaha Tani untuk meningkatkan pendapatan pada Masyarakat Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara
Lokasi : Cenning, Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 12 Maret s/d 12 Mei (2 Bulan).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 07 Maret 2023

an. BUPATI LUWU UTARA
Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu

AHMAD ANI ST
NIP. 0660731998031007

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 00289

DPMPTSP
www.dpmptsp.luwuutara.go.id

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul :

“Manajemen Pola Tanam Usaha Tani Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat
Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.”

Yang ditulis oleh :

Nama : Fitri

Nim : 19 0401 0133

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak
untuk diajukan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Palopo, 14 Agustus 2023

Dosen Pembimbing



Burhan Rifuddin, S.E., M.M.
NIP : 196703111998031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : Skripsi an. Fitri
Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fitri
NIM : 19 0403 0133
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Manajemen Pola Tanam Usaha Tani Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara


Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Palopo, 14 Agustus 2023

Dosen Pembimbing



Burhan Rifuddin, S.E., M.M
NIP : 196703111998031001

CERTIFICATE OF APPRECIATION

NO : 001/tn-19/P&MPEI/08/2019



IAIN PALOPO

PROUDLY PRESENTED TO

FITRI

ATAS PARTISIPASINYA SEBAGAI PESERTA,



PADA KEGIATAN PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (PBAK)
DENGAN TEMA "ERA 4.0 DALAM SIPAKATAU, SIPAKAINGE DAN SIPAKALEBBI"
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO TAHUN AKADEMIK 2019-2020

28 - 30 Agustus 2019



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

Rektor IAIN Palopo



Dr. Takdir M.H.

Ketua PAPPIL



Ari Putra Daliman

Présiden BEM





**IBNU ALI INSTITUTE (IAI) PAMEKASAN
VOCAB LEVEL (VLEV)**

Porjok St. Pegantenan, Pamekasan Phone: +6282301820755 www.views.com, Email: vocabmu@gmail.com
No. 21242/VI/IAI/TP/II/2022

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Fitri

Date of Birth: 10 March 2000

Has participated in the TOEFL Preparation Class held by Vocab Level and successfully achieved the following scores on the

TOEFL Prediction Test

Listening Comprehension: 410
Structure & Written Expression: 350
Reading Comprehension: 630
Total: 463



Under auspices of:
Ibnu Ali Institute
At: PAMEKASAN
Date: 24 February 2023
Valid until: 24 February 2024



The CEO of Vocab Level

FITRI 22AGUSTUS2023

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	7%
2	repository.pertanian.go.id Internet Source	4%
3	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
4	lynafida.blogspot.com Internet Source	1%
5	integrasi.science Internet Source	1%
6	text-id.123dok.com Internet Source	1%
7	media.neliti.com Internet Source	1%
8	blog.ub.ac.id Internet Source	<1%
9	m.liputan6.com Internet Source	<1%

RIWAYAT HIDUP



Fitri, Lahir di To'sipate pada tanggal 10 maret 2000.

Penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama H. Alimuddin.B dan Ibu bernama Hj. Buarni. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Salobongko, Desa Cenning Kecamatan

Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 144 Salobongko. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Malangke Barat hingga tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMKN 6 Luwu Utara. Setelah lulus SMA di tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan yang ditekuni, yaitu di Prodi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person Penulis : fitrialim10@gmail.com